



LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN

Universitas Gadjah Mada

2025



RINGKASAN EKSEKUTIF

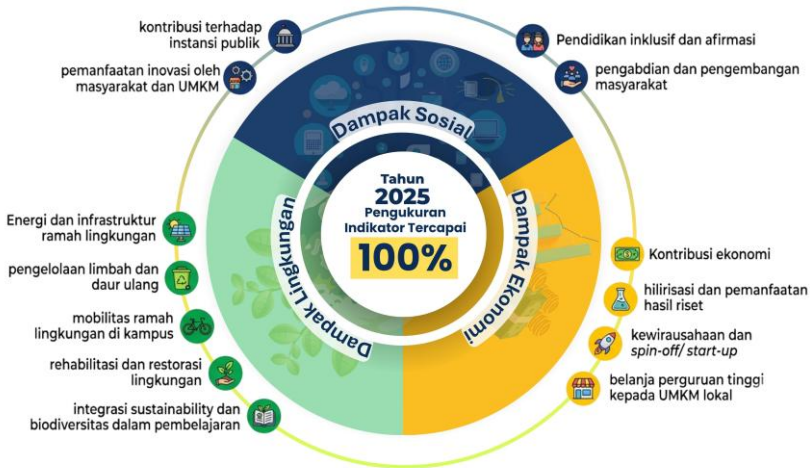
Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai motor penggerak kemajuan bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan pembentukan sumber daya manusia unggul. Kontribusi perguruan tinggi tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari dampak nyata yang dihasilkannya terhadap pemberdayaan sosial, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan. Aktivitas seperti penelitian, pengajaran, pengembangan kewirausahaan, kolaborasi industri, pengeluaran institusi, serta keterlibatan dalam kegiatan komunitas menciptakan nilai tambah dan efek pengganda (*multiplier effects*) yang memperkuat ketahanan dan daya saing nasional. Di sisi lain, implementasi program *green campus*, efisiensi energi dan air, pengelolaan sampah, konservasi biodiversitas, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjaga keseimbangan ekologi dan mengurangi jejak lingkungan.

Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah mekanisme pelaporan yang mampu menampilkan kontribusi perguruan tinggi secara komprehensif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan perguruan tinggi akan menjadi langkah progresif untuk memperlihatkan peran positif perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaporan ini juga diharapkan mendorong terciptanya budaya inovasi, kolaborasi lintas sektor, serta peningkatan nilai tambah dari setiap

aktivitas perguruan tinggi bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian nasional.

Program Diktisaintek Berdampak dirancang sebagai inisiatif strategis untuk membangun ekosistem pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, kontekstual, dan menghasilkan dampak nyata. Diktisaintek Berdampak merupakan bentuk reorientasi kebijakan yang menempatkan dampak sosial, ekonomi, ekologis, dan budaya sebagai ukuran keberhasilan utama sistem pendidikan tinggi dan riset nasional. Program Diktisaintek Berdampak juga selaras dengan komitmen Universitas Gadjah Mada yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis 2022-2027, yaitu menghasilkan sumber daya manusia unggul sebagai talenta yang relevan bagi kemajuan bangsa dan melestarikan ilmu pengetahuan serta berkontribusi dalam menjunjung tinggi dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Mengacu Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. 361/M/KEP/2025 tanggal 31 Desember 2025 perihal Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Gadjah Mada telah menyusun laporan berdasarkan tata cara pengukuran dan pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meliputi: sumber data, periode pengukuran, bukti, berikut tata cara perhitungan sesuai kriteria yang tersebut dalam Keputusan Menteri tersebut. Seluruh indikator dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tahun 2025 telah diukur 100% sebagaimana gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Capaian 100% Pengukuran Dampak

Pencapaian pengukuran dalam laporan ini adalah hasil kerja kolaboratif lintas unit kerja dan hasil pengukuran tersebut telah menunjukkan keberhasilan pencapaian secara terukur dan berkelanjutan yang dihasilkan oleh UGM melalui implementasi Tridharma beserta ekosistem pendukungnya, sehingga menghasilkan dampak positif pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan selama tahun 2025.

Laporan ini diharapkan tidak terhenti pada aspek formalitas tahunan saja, namun diharapkan menjadi alat komunikasi strategis yang menunjukkan seberapa jauh perguruan tinggi menjalankan prinsip *responsibility* dan *transparency* dalam setiap aktivitasnya, untuk itu Kemdiktisaintek perlu memberikan alokasi sumber daya yang memadai bagi perguruan tinggi agar informasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat diukur, dievaluasi, dan dilaporkan secara akurat.



Kepada segenap pihak selaku kontributor penyusun laporan ini kami mengucapkan terima kasih, semoga laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan perguruan tinggi ini memberikan manfaat untuk menilai keberhasilan kontribusi UGM dalam mendukung kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi.



LEMBAR IDENTIFIKASI

LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN TAHUN ANGGARAN 2025

1. Nama Perguruan Tinggi Negeri : Universitas Gadjah Mada
2. Status : Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
3. Koordinator
Nama : Arief Setiawan Budi Nugroho, S.T., M.Eng., Ph.D.
Alamat : Kantor Pusat Universitas Gadjah Mada
: Bulaksumur, Caturtunggal, Kapanewon Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55281
Telepon : +62(274)588688
Telp. Genggam (Whatsapp) : +628112869988
Email : wrpasi@ugm.ac.id

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Aset,
dan Sistem Informasi
Koordinator,

ditandatangani secara elektronik

Arief Setiawan Budi Nugroho, S.T., M.Eng., Ph.D.
NIP. 197509012002121003



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRiE.



DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	2
LEMBAR IDENTIFIKASI	6
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR TABEL	10
BAB I - PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Tujuan	14
1.3 Ruang Lingkup	14
1.4 Unit Analisis	16
BAB II – DAMPAK SOSIAL	18
2.1 Pendidikan Inklusif	20
2.2 Penelitian dan Inovasi	25
2.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	34
2.4 Kebijakan Publik	42
BAB III – DAMPAK EKONOMI	45
3.1 Pengajaran dan Pembelajaran	47
3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	53
3.3 Ekosistem Kewirausahaan	59
3.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional	63
3.5 Pengeluaran Institusi	68
BAB IV – DAMPAK LINGKUNGAN	72
4.1 Energi	73
4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	75
4.3 Transportasi	82
4.4 Keanekaragaman Hayati	89
4.5 Pendidikan dan Penelitian	92
BAB V – KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN	96
REFERENSI	100
LAMPIRAN	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Capaian 100% Pengukuran Dampak	4
Gambar 2. Capaian Akses dan Kelulusan Mahasiswa Kelompok Afirmasi UGM Tahun 2025	22
Gambar 3. Profil Lulusan Mahasiswa UGM Tahun 2025	23
Gambar 4. Capaian Lulusan Mahasiswa Afirmasi < 1 Tahun Setelah Lulus Tahun 2025....	24
Gambar 5. Jumlah Publikasi Jurnal Internasional UGM Tahun 2025	27
Gambar 6. Rata-Rata Sitasi Artikel Ilmiah Internasional UGM Tahun 2025	28
Gambar 7. Jurnal UGM Terindeks Scopus Tahun 2025	29
Gambar 8. Hasil Riset UGM Bidang Kesehatan Yang Telah Dimanfaatkan dan Diterapkan di Masyarakat Tahun 2025	32
Gambar 9. Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap dari Hilirisasi Perguruan Tinggi Tahun 2025	33
Gambar 10. Sebaran Lokasi KKN-PPM UGM Tahun 2025	37
Gambar 11. Program KKN-PPM UGM 2025	37
Gambar 12. Komitmen Pengabdian UGM Percepatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di DIY	38
Gambar 13. Ringkasan Capaian Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Tahun 2025	41
Gambar 14. Kontribusi Penelitian Perguruan Tinggi Terhadap Kebijakan Publik dan Kolaborasi Tahun 2025	44
Gambar 15. Pencapaian Kesiapan Lulusan Sarjana UGM Tahun 2025	48
Gambar 16. Profil Rata-Rata Pengeluaran Mahasiswa Tahun 2025	51
Gambar 17. Rasio Output, Rasio Belanja, dan Pendapatan Hilirisasi Riset Tahun 2025	54
Gambar 18. Aktivitas Pendanaan dan Kolaborasi Riset Tahun 2025	56
Gambar 19. Hasil Inovasi UGM Siap Komersialisasi Tahun 2025	57
Gambar 20. Penerimaan Royalti dari Hasil Inovasi Produk yang Diadopsi oleh Mitra Industri Tahun 2025	58
Gambar 21. Pencapaian <i>Spin-Off/Start-Up</i> UGM Tahun 2025	60
Gambar 22. Hilirisasi Riset dan Belanja UMKM Lokal Tahun 2025	62

Gambar 23. Jumlah, Rasio, dan Total Belanja Pengunjung UGM Tahun 2025	64
Gambar 24. Pendapatan <i>Event</i> Akademik Internasional dan Belanja <i>Event</i> Pada UMKM Lokal Tahun 2025	66
Gambar 25. Belanja Operasional, Belanja Modal dan Proporsi Pengeluaran Sektor	68
Gambar 26. Rekan Aktif UMKM Asal DIY dan Luar DIY	70
Gambar 27. Persentase Konsumsi Air per Kapita	76
Gambar 28. Pengelolaan Limbah UGM.....	78
Gambar 29. Pengelolaan Sampah oleh PIAT UGM	79
Gambar 30. Profil transportasi internal ramah lingkungan	80
Gambar 31. Titik Lokasi Stasiun Sepeda Kampus	83
Gambar 32. Hasil Beautifikasi Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Sepeda	84
Gambar 33. Jalur Sepeda dan Jalur jalur pejalan kaki di Area Kampus	85
Gambar 34. Rute Bus Listrik Trans UGM	86
Gambar 35. Peta Ruang Terbuka Hijau UGM	88
Gambar 36. Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Program Studi PKKH	89
Gambar 37. Penanaman Pohon Bodhi di Halaman Balairung UGM, 1 Oktober 2025	91
Gambar 38. Contoh Flyer Sertifikasi Lingkungan	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Relawan Pengabdian Masyarakat UGM.....	35
--	----

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, transformasi digital, krisis kesehatan, ketahanan pangan dan energi, serta tuntutan tata kelola yang akuntabel, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga mampu menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terukur serta berkelanjutan.

Perguruan tinggi juga memiliki peran strategis sebagai motor penggerak kemajuan bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan pembentukan sumber daya manusia unggul. Kontribusi perguruan tinggi tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari dampak nyata yang dihasilkannya terhadap pemberdayaan sosial, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan. Aktivitas seperti penelitian, pengajaran, pengembangan kewirausahaan, kolaborasi industri, pengeluaran institusi, serta keterlibatan dalam kegiatan komunitas menciptakan nilai tambah dan efek pengganda (*multiplier effects*) yang memperkuat ketahanan dan daya saing nasional.

Dalam konteks pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045, perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan dan karya ilmiah, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk mewujudkan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berdampak, diperlukan indikator yang secara khusus mengukur kontribusi perguruan tinggi terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Indikator tersebut menjadi pelengkap atas Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagai salah satu perguruan tinggi nasional terkemuka di Indonesia, Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan global melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berorientasi pada kemanfaatan masyarakat. Komitmen tersebut sejalan dengan visi UGM sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, serta mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan yang dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Dalam menjalankan perannya, UGM tidak hanya berfokus pada penguatan kualitas akademik, tetapi juga pada pengembangan inovasi, pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi berbasis pengetahuan, pelestarian lingkungan, serta tata kelola universitas yang berkelanjutan. Berbagai program dan inisiatif universitas diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), baik melalui kegiatan

pendidikan, riset, pengabdian kepada masyarakat, maupun pengembangan ekosistem kampus berkelanjutan.

Di sisi lain, implementasi program *green campus*, efisiensi energi dan air, pengelolaan sampah, konservasi biodiversitas, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjaga keseimbangan ekologi dan mengurangi jejak lingkungan. Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah mekanisme pelaporan yang mampu menampilkan kontribusi perguruan tinggi secara komprehensif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan ini dilaksanakan dalam bentuk pengukuran dampak yang komprehensif terhadap berbagai program dan aktivitas UGM dalam keterlibatannya dengan masyarakat, pemerintah, industri dan, komunitas global. Pengukuran dampak tidak hanya diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas universitas, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi strategis dalam memastikan bahwa sumber daya, kebijakan, dan program universitas benar-benar memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan UGM Tahun 2025 disusun sebagai upaya sistematis untuk mendokumentasikan, mengukur, dan mengomunikasikan kontribusi universitas terhadap masyarakat dan lingkungan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai tambah yang dihasilkan universitas melalui aktivitas akademik maupun nonakademik, sekaligus menjadi dasar pengambilan kebijakan dan penguatan tata kelola keberlanjutan di lingkungan universitas. Penyusunan laporan ini mengacu pada indikator dampak

sosial, ekonomi, dan lingkungan perguruan tinggi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 361/M/KEP/2025 tentang indikator dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan perguruan tinggi di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan UGM Tahun 2025 adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola universitas.
2. Mengomunikasikan kontribusi dan dampak nyata universitas kepada pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, sivitas akademika, pemerintah, mitra industri, masyarakat, dan komunitas internasional.
3. Memberikan gambaran kontribusi UGM dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi dan pengelolaan kampus berkelanjutan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup analisis dalam laporan ini difokuskan pada evaluasi dampak keberadaan Universitas Gadjah Mada terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan selama tahun 2025. Analisis dilakukan untuk mengukur kontribusi

universitas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola universitas. Analisis dalam laporan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

a. Dampak Sosial

Dampak sosial mengukur kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan akses, pemerataan, pemberdayaan, dan kualitas hidup masyarakat. Analisis ini meliputi aspek pendidikan inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung kebijakan publik.

b. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi mengukur kontribusi perguruan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, hilirisasi hasil riset, kewirausahaan, dan penguatan ekonomi lokal. Analisis ini mencakup kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas mahasiswa dan masyarakat yang menghadiri atau berkunjung ke perguruan tinggi atau kegiatan yang diselenggarakan universitas, hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset, pengembangan kewirausahaan dan *spin-off/start-up*, serta belanja perguruan tinggi kepada UMKM lokal.

c. Dampak lingkungan

Dampak lingkungan mengukur kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Analisis ini meliputi pengelolaan energi, konsumsi energi yang bertanggungjawab, transportasi

berkelanjutan, pengelolaan keanekaragaman hayati, serta pendidikan dan penelitian yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan UGM tahun 2025 mencakup berbagai unsur di lingkungan universitas yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis disusun menggunakan pendekatan bertingkat (*multi-level analysis*) untuk menggambarkan keterkaitan antara kebijakan universitas, implementasi program, dan dampak yang dihasilkan kepada masyarakat dan lingkungan.

Analisis dilakukan pada tingkat universitas, fakultas/sekolah, program studi, pusat studi, unit kerja, serta masyarakat dan mitra sebagai penerima manfaat. Unit analisis tersebut mencakup pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tata kelola universitas, aktivitas penelitian dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan sumber daya dan lingkungan, serta berbagai bentuk kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, komunitas, dan mitra internasional. Pengukuran dampak dilakukan menggunakan kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan UGM. Pengukuran dilakukan melalui analisis indikator kinerja, data administratif universitas, sistem informasi di

lingkungan UGM, dokumentasi program, survei, dan sumber data pendukung lainnya yang relevan.

Data yang digunakan dalam laporan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Survei Persepsi Masyarakat Tahun 2025 untuk mengukur persepsi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap keberadaan dan kontribusi universitas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan kinerja, dokumentasi program, serta data administratif fakultas/sekolah, serta unit kerja di lingkungan UGM Tahun 2025.

Analisis dilakukan secara deskriptif dan evaluatif untuk menggambarkan kontribusi UGM tidak hanya dalam menghasilkan *output* kegiatan, tetapi juga *outcome* dan dampak terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

BAB II – DAMPAK SOSIAL

Universitas Gadjah Mada sebagai perguruan tinggi nasional memiliki mandat sosial untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, inklusif, dan terjangkau bagi masyarakat. Dalam menjalankan mandat tersebut, universitas memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan dampak sosial yang nyata, berkelanjutan, dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi memperkuat peran universitas tidak hanya sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguatan kapasitas komunitas, serta penyelesaian berbagai persoalan strategis bangsa.

Tahun 2025, UGM terus memperkuat kontribusinya dalam mendukung pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan, program, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Dampak sosial yang dihasilkan tidak hanya tercermin dari capaian akademik dan penelitian, tetapi juga dari perubahan nyata yang terjadi pada masyarakat, komunitas, institusi, maupun sistem kebijakan yang menjadi sasaran program universitas. Pendekatan yang digunakan menempatkan masyarakat sebagai mitra pembangunan, sehingga proses pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Bab ini menyajikan berbagai bentuk kontribusi dan dampak sosial UGM yang dianalisis melalui beberapa tema utama, yaitu pendidikan inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta kebijakan publik. Keempat tema tersebut merepresentasikan keterhubungan antara fungsi akademik universitas dengan upaya penciptaan nilai sosial yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan strategisnya.

Tema pendidikan inklusif menggambarkan komitmen UGM dalam memperluas akses pendidikan yang adil, setara, dan berkualitas bagi seluruh kelompok masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, geografis, maupun kondisi individu. Tema penelitian dan inovasi menyoroti kontribusi universitas dalam menghasilkan pengetahuan, teknologi, dan solusi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembangunan nasional maupun global. Selanjutnya, tema pengabdian dan pengembangan masyarakat menunjukkan implementasi keilmuan UGM dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Adapun tema kebijakan publik menggambarkan peran aktif sivitas akademika UGM dalam mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) melalui kajian akademik, rekomendasi strategis, dan keterlibatan dalam berbagai forum pengambilan keputusan.

UGM berupaya menunjukkan bahwa keberadaan universitas tidak hanya diukur dari capaian institusional semata, tetapi juga dari sejauh mana ilmu pengetahuan, pendidikan, dan inovasi mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta memperkuat ketangguhan sosial bangsa secara berkelanjutan melalui analisis dampak sosial pada bab ini.

2.1 Pendidikan Inklusif

UGM menempatkan pendidikan inklusif sebagai bagian penting dalam mewujudkan akses pendidikan tinggi yang adil, setara, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai internasionalisasi pendidikan serta penciptaan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, dan kondisi individu. Pendekatan pendidikan inklusif UGM tidak hanya berorientasi pada perluasan akses masuk perguruan tinggi, tetapi juga memastikan keberlanjutan studi, pengembangan kompetensi global, hingga peningkatan daya saing lulusan di dunia kerja.

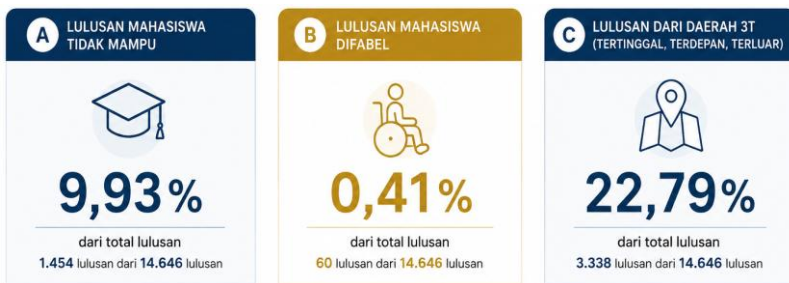
Tahun 2025, implementasi pendidikan inklusif di UGM menunjukkan capaian yang positif dalam memperluas akses bagi kelompok rentan, mahasiswa difabel, serta mahasiswa dari wilayah afirmasi dan daerah 3T. Pendidikan inklusif tidak hanya dimaknai sebagai perluasan akses masuk perguruan tinggi, tetapi juga sebagai upaya memastikan setiap mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk menyelesaikan pendidikan dan berkembang secara optimal dalam lingkungan akademik yang suportif. Persentase lulusan mahasiswa tidak mampu mencapai 9,93% atau sebanyak 1.454 lulusan dari total 14.646 lulusan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa UGM berhasil menjaga keberlanjutan studi mahasiswa dari kelompok ekonomi rentan melalui berbagai skema dukungan

pendidikan, termasuk kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) kelompok 0, UKT kelompok 1, UKT kelompok 2, serta program bantuan pendidikan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). Keberhasilan mahasiswa dari kelompok kurang mampu dalam menyelesaikan pendidikan menjadi indikator penting bahwa akses pendidikan tinggi di UGM semakin terbuka dan mampu mendorong mobilitas sosial masyarakat.

Selain itu, UGM juga menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah difabel. Tahun, 2025 tercatat sebanyak 60 mahasiswa difabel berhasil menyelesaikan studi atau setara dengan 0,41% dari total lulusan. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif Unit Layanan Disabilitas (ULD) UGM dan UKM Peduli Difabel yang menyediakan berbagai layanan pendukung, seperti asesmen kebutuhan, pendampingan akademik dan psikologis, serta penyediaan fasilitas fisik adaptif. Kehadiran layanan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang menghargai keberagaman dan menjamin kesetaraan kesempatan belajar bagi seluruh mahasiswa tanpa diskriminasi.

Komitmen pendidikan inklusif juga diwujudkan melalui kebijakan afirmasi bagi mahasiswa dari wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Persentase kelulusan mahasiswa jenjang sarjana dan sarjana terapan dari daerah 3T mencapai 22,79% atau sebanyak 3.338 lulusan dari total 14.646 lulusan tahun 2025. Capaian tersebut menunjukkan kontribusi nyata UGM dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat dari wilayah dengan keterbatasan geografis dan sosial ekonomi.

Kebijakan afirmasi ini mengacu pada Keputusan Rektor UGM Nomor 15 Tahun 2024 tentang Wilayah Afirmasi dan Daerah 3T dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi UGM yang bertujuan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi peserta didik dari wilayah afirmasi dan kelompok sosial-ekonomi rentan. Dukungan keberlanjutan studi juga diperkuat melalui pemberian beasiswa internal bagi mahasiswa tidak mampu, difabel, dan mahasiswa daerah 3T yang mencapai 6.255 penerima beasiswa pada tahun 2025.



Gambar 2. Capaian Akses dan Kelulusan Mahasiswa Kelompok Afirmasi UGM Tahun 2025

Dampak pendidikan inklusif juga tercermin pada peningkatan kesiapan dan daya saing lulusan. Persentase mahasiswa yang memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus mencapai 71,55%. Selain itu, sebanyak 51,71% lulusan memperoleh gaji pertama di atas Upah Minimum Provinsi (UMP), yang menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Pada tingkat

internasional, lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau luar negeri mencapai 0,5%, mencerminkan meningkatnya kapasitas lulusan UGM untuk bersaing dalam lingkungan global.



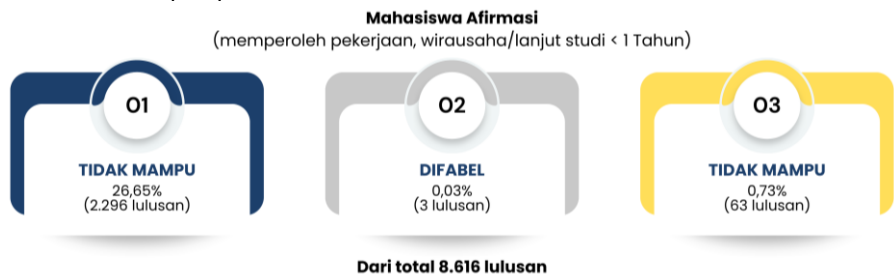
Gambar 3. Profil Lulusan Mahasiswa UGM Tahun 2025

Tahun 2025, persentase mahasiswa tidak mampu yang berhasil memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus mencapai 26,65% atau sebanyak 2.296 lulusan dari total 8.616 lulusan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang inklusif tidak hanya memberikan akses belajar, tetapi juga mampu meningkatkan mobilitas sosial dan memperkuat daya saing lulusan dari kelompok ekonomi rentan. Melalui berbagai program penguatan *soft skills*, pengembangan karier, magang, serta dukungan jejaring kemitraan, UGM berupaya memastikan lulusan memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global.

Dari aspek inklusivitas bagi mahasiswa difabel, sebanyak 3 lulusan mahasiswa difabel atau sebesar 0,03% tercatat berhasil memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam kurun waktu satu tahun setelah lulus. Meskipun jumlah tersebut masih relatif terbatas, capaian ini menunjukkan adanya peluang transisi menuju dunia kerja dan pendidikan lanjutan bagi lulusan difabel. UGM terus mendorong penguatan sistem pendampingan karir yang inklusif, peningkatan

aksesibilitas informasi kerja, serta perluasan kemitraan dengan berbagai sektor agar lulusan difabel memperoleh kesempatan yang lebih luas dan setara dalam pengembangan karir.

Sementara itu, persentase lulusan dari daerah 3T yang berhasil memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus mencapai 0,73% atau sebanyak 63 lulusan. Capaian ini menunjukkan bahwa kebijakan afirmasi UGM tidak hanya berdampak pada peningkatan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar, tetapi juga mulai memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia daerah. Lulusan dari wilayah 3T diharapkan dapat menjadi agen pembangunan di daerah asalnya melalui pemanfaatan kompetensi, pengalaman akademik, dan jejaring yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UGM.



Gambar 4. Capaian Lulusan Mahasiswa Afirmasi < 1 Tahun Setelah Lulus Tahun 2025

Dari sisi pengembangan kapasitas dan rekognisi, UGM mendorong mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk memiliki kompetensi yang diakui secara global melalui berbagai sertifikasi internasional. Tahun 2025, tercatat

sebanyak 46 dosen, 35 tenaga kependidikan, dan 48 mahasiswa memperoleh sertifikasi internasional. Selain itu, mahasiswa UGM juga menunjukkan prestasi yang tinggi di tingkat nasional maupun internasional dengan capaian 768 prestasi akademik dan nonakademik di luar kampus. Partisipasi mahasiswa dalam program magang berbasis MBKM yang mencapai 14.795 mahasiswa turut memperkuat kesiapan lulusan menghadapi dinamika dunia kerja dan kebutuhan industri. Mahasiswa tersebut menjalani magang di instansi nasional, daerah, BUMN, perusahaan swasta, atau multinasional minimal satu bulan. Kegiatan magang ini telah mendapat pengakuan dari program studi sebagaimana skema BKP MBKM.

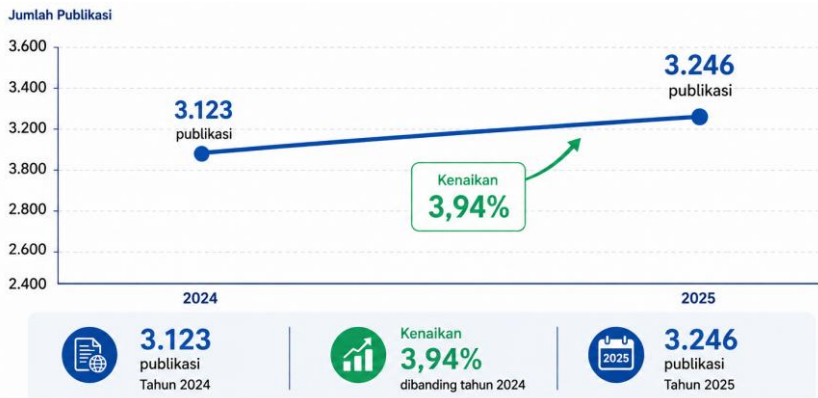
Secara keseluruhan, capaian pendidikan inklusif UGM pada tahun 2025 menunjukkan bahwa universitas tidak hanya berperan dalam menyediakan akses pendidikan tinggi, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung keberagaman, kesetaraan kesempatan, mobilitas sosial, dan pengembangan kompetensi global. Dampak sosial yang dihasilkan mencerminkan kontribusi nyata UGM dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia Indonesia yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

2.2 Penelitian dan Inovasi

UGM terus memperkuat peran penelitian dan inovasi sebagai instrumen strategis dalam menghasilkan solusi atas berbagai tantangan pembangunan nasional maupun global. Ekosistem riset yang kolaboratif, inovatif, dan berdampak terus dikembangkan agar hasil penelitian tidak hanya berkontribusi pada publikasi akademik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, industri, dan

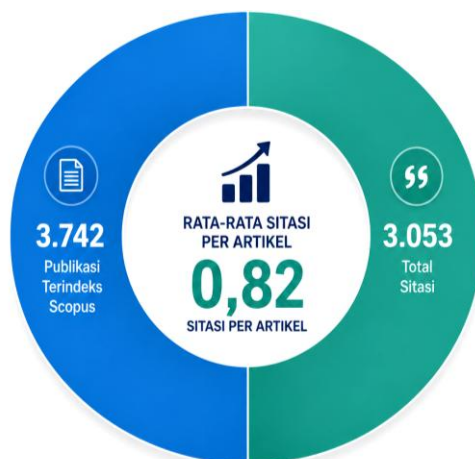
pengambilan kebijakan. Penelitian diposisikan sebagai penghubung antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga luaran riset tidak hanya dipahami di lingkungan akademik, tetapi juga dapat diakses, dimanfaatkan, dan memberikan nilai tambah bagi publik, pemerintah, dan dunia usaha. Oleh karena itu, UGM terus mendorong pengembangan penelitian melalui sinergi multipihak untuk memperluas akses terhadap sumber daya, meningkatkan peluang kolaborasi, memperkaya perspektif keilmuan, serta memperluas dampak dan penerima manfaat hasil penelitian.

Kinerja penelitian dan inovasi tahun 2025 menunjukkan bahwa penguatan ekosistem riset telah menghasilkan peningkatan kapasitas akademik, perluasan jejaring kolaborasi, serta dampak sosial dan ekonomi yang semakin nyata. Hal ini tercermin dari produktivitas publikasi ilmiah bereputasi internasional yang terus mengalami peningkatan. Jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2, dan Q3) meningkat sebesar 3,94%, dari 3.123 publikasi pada tahun 2024 menjadi 3.246 publikasi pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan konsistensi penguatan kualitas penelitian dan kapasitas akademik UGM dalam menghasilkan karya ilmiah yang kompetitif di tingkat global.



Gambar 5. Jumlah Publikasi Jurnal Internasional UGM Tahun 2025

Peningkatan kuantitas publikasi tersebut juga diikuti oleh meningkatnya kualitas dan visibilitas ilmiah. Hal ini tercermin dari rata-rata sitasi artikel ilmiah internasional yang mencapai 0,82 sitasi per artikel, berdasarkan total 3.053 sitasi dari 3.742 publikasi terindeks Scopus.



Rata-rata sitasi artikel ilmiah internasional mencapai **0,82 sitasi per artikel**, berdasarkan total **3.053** sitasi dari **3.742** publikasi terindeks Scopus.



TOTAL SITASI
3.053 sitasi

Semua sitasi yang diterima oleh publikasi terindeks Scopus



TOTAL PUBLIKASI
3.742 publikasi

Publikasi artikel ilmiah terindeks Scopus



RATA-RATA SITASI
0,82 sitasi per artikel

Indikator kualitas dan dampak publikasi ilmiah

Gambar 6. Rata-Rata Sitasi Artikel Ilmiah Internasional UGM Tahun 2025

Capaian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian UGM tidak hanya dipublikasikan, tetapi juga memperoleh pengakuan dan menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat internasional. Untuk mendukung penguatan kualitas publikasi, pada tahun 2025 UGM juga telah memiliki 12 jurnal yang terindeks Scopus sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem publikasi ilmiah bereputasi.



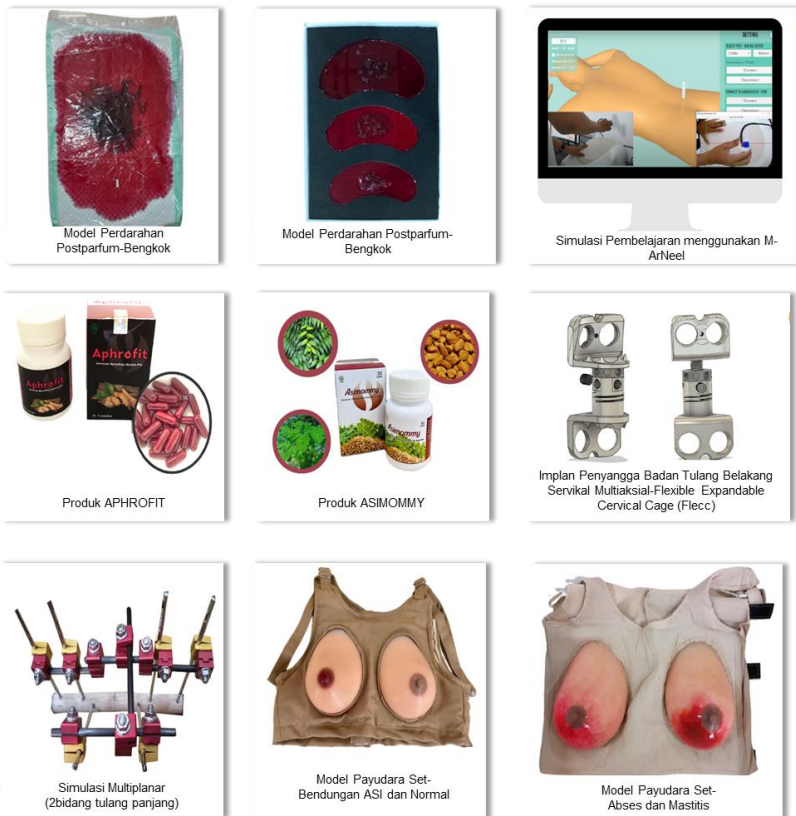
Gambar 7. Jurnal UGM Terindeks Scopus Tahun 2025

Internasionalisasi riset juga terus mengalami penguatan melalui peningkatan kolaborasi dengan berbagai mitra global. Tahun 2025, terdapat 1.121 publikasi

internasional yang melibatkan afiliasi internasional, baik universitas, industri, maupun instansi global lainnya. Kolaborasi tersebut melibatkan 1.356 mitra internasional, yang menunjukkan semakin luasnya jejaring akademik dan riset global UGM. Tingginya jumlah publikasi kolaboratif mencerminkan bahwa penelitian yang dilakukan semakin terbuka, multidisiplin, dan terhubung dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan global. Kondisi ini sekaligus memperkuat posisi UGM sebagai bagian dari komunitas akademik internasional yang aktif dalam menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang relevan bagi masyarakat global.

Penguatan kapasitas akademik tersebut didukung oleh tingginya intensitas kolaborasi penelitian dengan berbagai pemangku kepentingan. Kerja sama penelitian dengan industri dan pemerintah yang masih aktif sampai dengan tahun 2025 mencapai 931 judul dalam bentuk PKS, SPK maupun MoA. Selain itu, terdapat juga 1.387 kontrak kerja sama penelitian dengan mitra internasional yang masih aktif. Tingginya kolaborasi tersebut menunjukkan semakin kuatnya sinergi antara perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, dan mitra global dalam menghasilkan penelitian yang relevan, aplikatif, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan. Keterhubungan antara dunia akademik dengan sektor industri dan pemerintahan juga tercermin dari 706 publikasi penelitian yang melibatkan afiliasi industri maupun pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penelitian semakin diarahkan untuk menjawab persoalan nyata dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

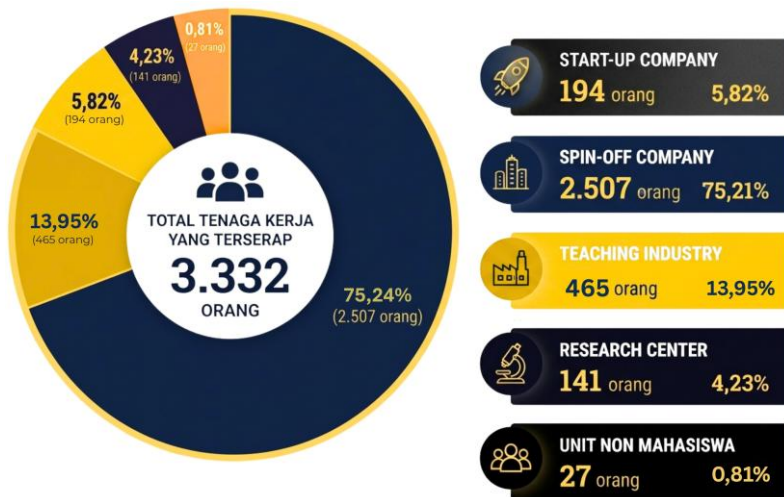
Penguatan kualitas penelitian dan jejaring kolaborasi tersebut kemudian mendorong meningkatnya hilirisasi inovasi. Persentase luaran penelitian, paten, dan produk inovasi aplikatif yang dimanfaatkan oleh industri maupun instansi pada tahun 2025 mencapai 31,58%. Capaian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi akademik, tetapi berhasil diterjemahkan menjadi inovasi yang memiliki nilai guna, nilai ekonomi, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat maupun industri. Selain itu, sebesar 8,77% luaran penelitian, paten, dan produk telah diaplikasikan dalam program masyarakat maupun kebijakan publik. Pemanfaatan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas riset juga berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan sosial, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas layanan publik, serta penguatan kebijakan berbasis data dan riset. Beberapa hasil penelitian unggulan di bidang kesehatan yang telah dimanfaatkan dan diterapkan di masyarakat disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Riset UGM Bidang Kesehatan Yang Telah Dimanfaatkan dan Diterapkan di Masyarakat Tahun 2025

Dampak hilirisasi inovasi semakin terlihat dari kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi berbasis pengetahuan. Tahun 2025, hilirisasi perguruan tinggi berhasil menyerap 3.332 tenaga kerja yang tersebar pada berbagai unit berbasis inovasi dan pengembangan usaha.

Penyerapan tenaga kerja terbesar berasal dari kelompok *spin-off company* sebanyak 2.507 tenaga kerja, kemudian dari *teaching industry* sebanyak 465 tenaga kerja, *start-up company* sebanyak 194 tenaga kerja, *research center* sebanyak 141 tenaga kerja, serta unit non mahasiswa sebanyak 27 tenaga kerja. Tingginya penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa ekosistem riset dan inovasi tidak hanya menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menciptakan aktivitas ekonomi baru, memperkuat industri berbasis inovasi, dan membuka peluang kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat.



Gambar 9. Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap dari Hilirisasi Perguruan Tinggi Tahun 2025

Secara keseluruhan, capaian penelitian dan inovasi tahun 2025 menunjukkan bahwa penguatan ekosistem riset UGM tidak hanya meningkatkan reputasi

akademik dan daya saing internasional, tetapi juga memperluas kontribusi perguruan tinggi dalam menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan kebijakan publik yang berkelanjutan. Penguatan kolaborasi, peningkatan hilirisasi inovasi, serta pemanfaatan hasil penelitian oleh industri, masyarakat, dan pemerintah semakin mempertegas peran UGM sebagai universitas berbasis riset yang mampu menghadirkan solusi nyata bagi kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan nasional maupun global.

2.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

UGM terus memperkuat peran pengabdian dan pengembangan masyarakat sebagai bagian integral dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penyelesaian berbagai persoalan pembangunan secara berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai implementasi hasil pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, industri, dan berbagai mitra pembangunan dalam menciptakan dampak sosial yang nyata. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat menjadi landasan pengembangan program pengabdian yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Implementasi keilmuan lintas disiplin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperkuat kapasitas masyarakat, mendorong kemandirian komunitas, serta menghasilkan solusi berkelanjutan terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, kesehatan, lingkungan,

dan pembangunan wilayah. Pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada penguatan sinergi multiaktor melalui kolaborasi lintas bidang dan sektor. Dalam pendekatan tersebut, UGM berperan sebagai penghubung berbagai pemangku kepentingan untuk menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan serta mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

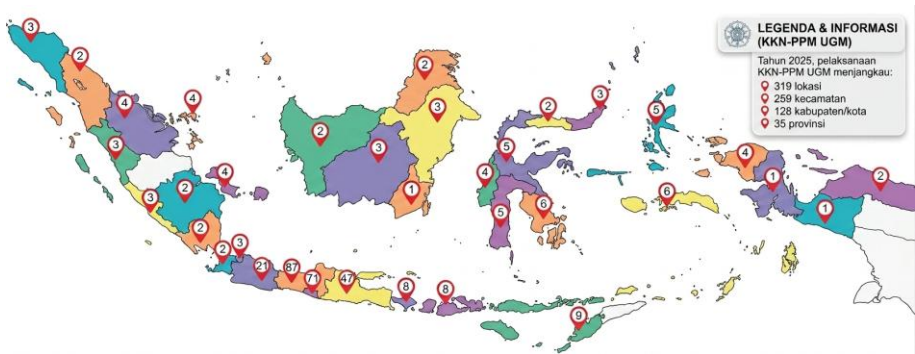
Keterlibatan sivitas akademika dalam pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingginya komitmen sosial dan semangat kolaboratif. Tahun 2025, jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan yang terlibat sebagai relawan mencapai 10.801 orang. Keterlibatan terbesar berasal dari mahasiswa KKN-PPM sebanyak 9.326 orang, diikuti mahasiswa non KKN sebanyak 397 orang, dosen sebanyak 920 orang, serta tenaga kependidikan sebanyak 158 orang. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi ruang pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), tetapi juga memperkuat budaya kepedulian sosial, kepemimpinan, dan kemampuan sivitas akademika dalam merespon kebutuhan masyarakat secara nyata.

Tabel 1. Relawan Pengabdian Masyarakat UGM

No	Relawan	Jumlah
1	Mahasiswa KKN-PPM	9.326 orang
2	Mahasiswa Non KKN	397 orang
3	Dosen	920 orang
4	Tenaga Kependidikan	158 orang
	Jumlah Total	10.801 orang

Besarnya keterlibatan relawan juga tercermin dari total jam pengabdian yang mencapai 599.055,15 jam per tahun yang berasal dari kontribusi relawan mahasiswa KKN-PPM. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak dilaksanakan secara insidental, tetapi menjadi bentuk keterlibatan sosial yang konsisten dan berkelanjutan. Kontribusi tersebut memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendampingi masyarakat dan meningkatkan kapasitas komunitas di berbagai wilayah.

Jangkauan pelaksanaan pengabdian menunjukkan luasnya kontribusi UGM dalam mendukung pembangunan di berbagai wilayah Indonesia. Tahun 2025, pelaksanaan KKN-PPM UGM menjangkau 319 lokasi yang tersebar di 259 kecamatan, 128 kabupaten/kota, dan 35 provinsi. Sebaran lokasi tersebut menunjukkan implementasi keilmuan UGM di berbagai wilayah dengan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan lokal. Setiap lokasi mengembangkan tema kegiatan yang berfokus pada kedaulatan pangan dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Luasnya cakupan wilayah tersebut menunjukkan semakin terbukanya akses masyarakat terhadap pengetahuan, inovasi, dan solusi.



Gambar 10. Sebaran Lokasi KKN-PPM UGM Tahun 2025

Selain program pengabdian reguler, UGM juga mengembangkan pengabdian khusus melalui program KKN-PPM UGM Komunitas Belajar dan Berdaya (KIBAR) sebagai bentuk penguatan sabuk sosial yang bertujuan mempererat hubungan universitas dengan masyarakat di sekitar kampus. Berbagai tema strategis diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat antara lain penanganan kemiskinan dan darurat sampah melalui penerapan teknologi tepat guna.



Gambar 11. Program KKN-PPM UGM 2025

Komitmen pengabdian UGM juga diwujudkan melalui dukungan terhadap percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berbagai tema pengabdian dikembangkan secara kontekstual sesuai kebutuhan wilayah, antara lain pendampingan kelembagaan pengelola desa wisata, penanggulangan kemiskinan, pengelolaan sampah, percepatan penurunan *stunting*, pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga, serta pendampingan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) dan Badan usaha Milik Desa (BUMDes). Program-program tersebut menunjukkan kontribusi UGM dalam memperkuat kapasitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 12. Komitmen Pengabdian UGM Percepatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di DIY

Pengabdian masyarakat juga dilaksanakan melalui berbagai skema pemberdayaan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan, penerapan teknologi tepat guna, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, serta pengembangan desa binaan. Upaya tersebut mencerminkan komitmen UGM dalam membangun

model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berbagai penguatan kapasitas lokal. Tahun 2025, jumlah desa binaan yang berada dalam ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat mencapai 50 desa. Kehadiran desa binaan menjadi bagian penting dalam transformasi masyarakat melalui pendampingan berkelanjutan, transfer pengetahuan, dan pengembangan potensi desa berbasis kebutuhan lokal.

Penguatan dampak pengabdian juga didukung oleh kapasitas pendanaan dan kolaborasi multipihak. Total dana yang berhasil untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat mencapai Rp311,59 miliar yang berasal dari dana masyarakat fakultas dan pusat studi, kerja sama dengan berbagai mitra, serta dukungan mitra KKN-PPM. Dukungan pendanaan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan berbagai pihak terhadap kapasitas UGM dalam menghasilkan program pengabdian yang berdampak luas. Rata-rata dana per program mencapai Rp203,07 juta untuk 1.229 program, menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan dampak.

Program pengabdian masyarakat juga diarahkan untuk mendorong transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, penguatan kapasitas usaha, serta pengembangan kemandirian masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Salah satu program yang dikembangkan adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pendekatan *Dynamic Sustainable Enterprise (DSE)* yang didukung oleh kolaborasi dengan pemerintah,

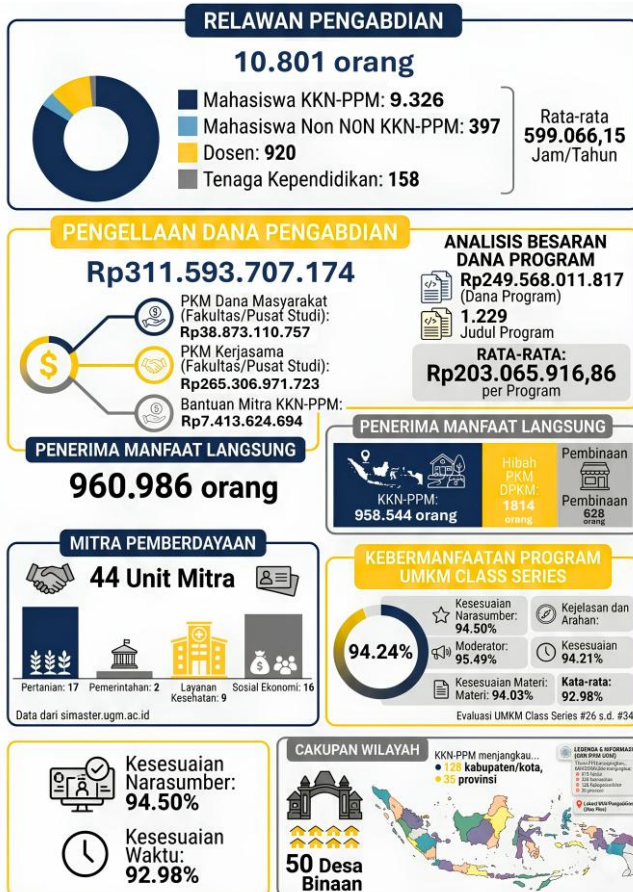
perbankan, komunitas, dan KAGAMA untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Dampak sosial program pengabdian semakin terlihat dari luasnya penerima manfaat program. Tahun 2025, jumlah individu yang menerima manfaat langsung dari pelaksanaan program pengabdian dan pengembangan masyarakat mencapai 960.986 orang. Penerima manfaat terbesar berasal dari program KKN-PPM sebanyak 958.544 orang, disusul hibah PKM DPKM sebanyak 1.814 orang dan program pembinaan UMKM sebanyak 628 orang. Tingginya jumlah penerima manfaat menunjukkan bahwa program pengabdian UGM telah menjangkau masyarakat secara luas dan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor.

Kebermanfaatan program tercermin dari hasil evaluasi pendampingan UMKM *Class Series* yang menunjukkan tingkat kebermanfaatan sebesar 94,24%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dampak lanjutan dari program ini terlihat dari meningkatnya daya saing UMKM binaan yang mulai berpartisipasi dalam berbagai pameran internasional dan memperluas akses pasar global.

Penguatan dampak pengabdian juga ditunjang oleh jejaring kemitraan pemberdayaan masyarakat yang terus berkembang. Tahun 2025, jumlah mitra pemberdayaan masyarakat mencapai 44 unit yang terdiri atas mitra bidang pertanian, pemerintahan, layanan kesehatan, dan sosial ekonomi. Keberagaman

mitra tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dilaksanakan secara kolaboratif untuk memperkuat efektivitas program dan memastikan kesesuaian intervensi dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 13. Ringkasan Capaian Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Tahun 2025

Secara keseluruhan, capaian pengabdian dan pengembangan masyarakat tahun 2025 menunjukkan bahwa implementasi keilmuan UGM tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga memperkuat kapasitas, mendorong kemandirian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Keterlibatan sivitas akademika, perluasan jangkauan pengabdian, kolaborasi multipihak, dan meningkatnya penerima manfaat semakin mempertegas peran UGM dalam mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

2.4 Kebijakan Publik

UGM sebagai perguruan tinggi berbasis riset terus memperkuat kontribusinya dalam mendukung pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan publik yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Penelitian tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan luaran akademik, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang relevan dan dapat dimanfaatkan dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan di tingkat nasional maupun daerah. Penguatan peran tersebut diwujudkan melalui integrasi kegiatan penelitian, pengembangan kolaborasi dengan pemerintah, serta diseminasi pengetahuan kepada berbagai pemangku kepentingan guna mendorong perumusan kebijakan yang lebih adaptif, efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian terhadap kebijakan publik tercermin dari dihasilkannya tiga kebijakan publik yang bersumber dari penelitian perguruan tinggi. Capaian ini

menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mampu diterjemahkan menjadi rekomendasi, pendekatan, maupun instrumen yang digunakan dalam proses penyusunan dan implementasi kebijakan. Pemanfaatan hasil penelitian dalam kebijakan publik memperlihatkan semakin kuatnya hubungan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan pembangunan dan tata kelola pemerintahan.

Pemanfaatan hasil penelitian dalam proses penyusunan kebijakan publik juga tercermin dari tingginya jumlah publikasi internasional yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan kebijakan publik. Berdasarkan data Scival per 22 Januari 2025, terdapat 599 publikasi internasional yang disitasi dalam dokumen penyusunan kebijakan publik selama periode 2021-2025. Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat relevansi dan pengakuan yang tinggi sebagai sumber informasi ilmiah dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontribusi perguruan tinggi tidak berhenti pada produk pengetahuan, tetapi juga berkembang menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif, terukur dan berbasis data.

Selain pemanfaatan publikasi ilmiah, kontribusi penelitian terhadap kebijakan juga diperkuat melalui kolaborasi aktif dengan pemerintah. Tahun 2025, jumlah penelitian yang berkolaborasi dengan pemerintah mencapai 42 judul. Kolaborasi tersebut menunjukkan semakin kuatnya sinergi antara dunia akademik dan sektor publik dalam menghasilkan pengetahuan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Keterlibatan pemerintah dalam proses penelitian

juga memperbesar peluang pemanfaatan hasil penelitian menjadi kebijakan yang lebih implementatif dan memiliki dampak yang lebih luas.

Secara keseluruhan, capaian pada dampak sosial di bidang kebijakan publik menunjukkan bahwa implementasi keilmuan UGM tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat kualitas tata kelola pembangunan melalui penyediaan bukti ilmiah yang mendukung proses perumusan kebijakan. Integrasi antara penelitian, kolaborasi dengan pemerintah, dan pemanfaatan publikasi ilmiah semakin mempertegas peran UGM sebagai universitas berbasis riset yang mampu menghasilkan dampak sosial melalui penguatan kebijakan publik yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.



Gambar 14. Kontribusi Penelitian Perguruan Tinggi Terhadap Kebijakan Publik dan Kolaborasi Tahun 2025

BAB III – DAMPAK EKONOMI

Pendidikan tinggi merupakan salah satu penggerak penting dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan sumber daya manusia yang produktif, pengembangan pengetahuan dan inovasi, serta penguatan kapasitas masyarakat dan dunia usaha. Investasi pada pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja, tetapi juga memperkuat kemampuan ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah, mendorong pertumbuhan produktivitas, serta meningkatkan daya saing wilayah dan negara. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan teknis, kognitif, dan adaptif tenaga kerja. BPS (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas pekerja yang sejalan dengan meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia.

UGM sebagai perguruan tinggi berbasis riset dan penggerak pembangunan tidak hanya menghasilkan dampak melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat dan wilayah. Kontribusi tersebut tercermin melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia, hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset, penguatan ekosistem inovasi dan kewirausahaan, serta perputaran aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan.

Bab ini menyajikan analisis mengenai kontribusi ekonomi yang dihasilkan UGM, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pelaksanaan tridharma

perguruan tinggi dan penguatan ekosistem pendukungnya. Analisis dilakukan untuk menggambarkan bagaimana aktivitas universitas menciptakan dampak ekonomi, mendorong produktivitas, serta memberikan manfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan wilayah secara lebih luas.

Analisis dampak ekonomi disusun ke dalam lima tema utama untuk menggambarkan jalur pembentukan dampak secara sistematis. Pertama, pengajaran dan pembelajaran, yang menilai kontribusi ekonomi dari proses pendidikan melalui pengembangan kompetensi lulusan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kedua, penelitian dan pertukaran pengetahuan, yang menggambarkan nilai ekonomi dari aktivitas riset, hilirisasi inovasi, dan diseminasi pengetahuan kepada masyarakat dan industri. Ketiga, ekosistem kewirausahaan, yang menyoroti peran universitas dalam menciptakan usaha baru, memperkuat kapasitas pelaku usaha, dan membuka peluang kerja melalui inkubasi dan komersialisasi inovasi. Keempat, kunjungan akademik dan pengeluaran pengunjung, yang mengukur dampak ekonomi yang timbul dari mobilitas dan aktivitas pengunjung terhadap sektor ekonomi lokal. Kelima, pengeluaran institusi, yang menilai kontribusi belanja operasional dan investasi universitas terhadap perputaran ekonomi serta penguatan ekonomi lokal.

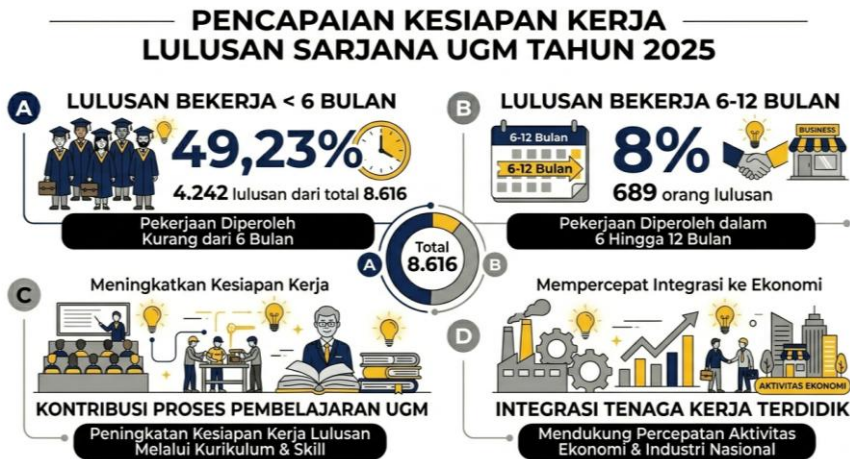
Bab ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana UGM menciptakan nilai ekonomi sekaligus memperkuat pembangunan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan melalui berbagai jalur kontribusi yang dihasilkan pada masing-masing tema analisis.

3.1 Pengajaran dan Pembelajaran

Pengajaran dan pembelajaran merupakan salah satu jalur utama pembentukan dampak ekonomi perguruan tinggi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan kapasitas produktif di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi melalui peningkatan kesempatan kerja, produktivitas tenaga kerja, dan mobilitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks tersebut, kontribusi ekonomi UGM pada aspek pengajaran dan pembelajaran tercermin melalui kemampuan lulusan untuk memasuki pasar kerja, perluasan akses pendidikan yang inklusif, serta aktivitas ekonomi yang tercipta dari keberadaan mahasiswa.

Salah satu indikator penting dalam menilai dampak ekonomi pendidikan tinggi adalah waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan, yang mencerminkan kecepatan transisi dari pendidikan ke pasar kerja. Semakin singkat waktu tunggu, semakin cepat lulusan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi melalui penciptaan pendapatan, peningkatan produktivitas, dan pemanfaatan kompetensi yang diperoleh selama masa studi. Tahun 2025, sebanyak 49,23% lulusan program sarjana UGM (4.242 lulusan dari total 8.616 lulusan) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Selain itu, 8% lulusan (689 orang) memperoleh pekerjaan dalam rentang enam hingga dua belas bulan setelah lulus. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di UGM berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan dan mendukung percepatan integrasi tenaga kerja terdidik ke dalam aktivitas ekonomi. Waktu tunggu yang relatif singkat

juga mengindikasikan adanya kesesuaian antara kompetensi yang dibangun selama proses pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.



Gambar 15. Pencapaian Kesiapan Lulusan Sarjana UGM Tahun 2025

Dari perspektif ekonomi, tingginya proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat mempercepat perputaran pendapatan dan produktivitas dalam perekonomian. Lulusan yang lebih cepat memasuki dunia kerja mulai menghasilkan pendapatan, meningkatkan daya beli, serta berpartisipasi dalam aktivitas konsumsi dan investasi yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini juga menciptakan efek lanjutan bagi perekonomian melalui peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa serta penguatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

Di sisi lain, tingginya tingkat penyerapan lulusan menunjukkan kontribusi UGM dalam menyediakan modal manusia (*human capital*) yang kompeten bagi dunia

usaha, industri, dan berbagai institusi. Kontribusi tersebut tidak hanya tercermin melalui produktivitas individu, tetapi juga melalui kemampuan lulusan dalam menghasilkan inovasi, melakukan transfer pengetahuan, serta menghadirkan keahlian profesional di bidang masing-masing. Dengan demikian, waktu tunggu kerja yang relatif singkat di kalangan alumni UGM menunjukkan peran universitas dalam memperkuat daya saing tenaga kerja sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kontribusi ekonomi UGM juga tercermin melalui upaya memperluas akses pendidikan bagi kelompok yang menghadapi keterbatasan sosial dan ekonomi. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan melalui peningkatan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang kerja yang lebih baik. Dengan memperoleh pendidikan berkualitas, individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dan memperbaiki kondisi sosial ekonominya. Sejalan dengan hal tersebut, UNESCO (2020) mencatat bahwa setiap tambahan satu tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu hingga sekitar 10%, yang menunjukkan kontribusi nyata pendidikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pendidikan yang inklusif, pada tahun 2025 UGM memberikan dukungan pembiayaan pendidikan bagi mahasiswa dari wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), kelompok kurang mampu, dan penyandang disabilitas dengan tingkat realisasi penerima beasiswa mencapai 91,54% dari besaran beasiswa yang disediakan universitas. Capaian ini

menunjukkan peran UGM dalam memperluas kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterbatasan akses.

Dari perspektif dampak ekonomi, dukungan tersebut tidak hanya memperluas partisipasi pendidikan tinggi, tetapi juga memperkuat mobilitas sosial dan ekonomi antar kelompok masyarakat. Akses pendidikan yang lebih merata membuka peluang bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung untuk memperoleh kompetensi, meningkatkan daya saing di pasar kerja, dan meningkatkan peluang memperoleh kesejahteraan yang lebih baik setelah kelulusan.

Dampak dari perluasan akses tersebut juga tercermin pada capaian penyerapan lulusan penerima beasiswa ke dunia kerja. Tahun 2025, terdapat 2.362 lulusan penerima beasiswa 3T/kurang mampu/difabel yang telah diterima bekerja, atau setara dengan 27,41% dari total lulusan. Persentase penyerapan lulusan penerima beasiswa tersebut menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan pendidikan berpotensi memperluas kesempatan kerja dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi setelah kelulusan. Temuan ini mengindikasikan peran pendidikan tinggi sebagai salah satu instrumen yang dapat mendukung mobilitas sosial dan pengurangan kerentanan ekonomi. Secara lebih luas, masuknya lulusan ke dunia kerja berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat daya beli, dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat.

Selain menghasilkan manfaat ekonomi melalui peningkatan akses pendidikan dan penyerapan lulusan ke dunia kerja, aktivitas pengajaran dan pembelajaran juga

menciptakan kontribusi ekonomi melalui keberadaan mahasiswa yang membentuk permintaan terhadap barang dan jasa di wilayah sekitar kampus. Pengeluaran mahasiswa dalam bentuk transportasi, konsumsi, dan berbagai kebutuhan lainnya mendorong aktivitas ekonomi serta memperkuat perputaran ekonomi lokal. .

Tahun 2025, rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk transportasi mencapai Rp200.746 per bulan atau Rp2.408.952 per tahun, sementara pengeluaran untuk konsumsi harian mencapai Rp712.291 per bulan atau Rp8.547.592 per tahun. Di luar kedua komponen tersebut, mahasiswa juga mengeluarkan belanja lain-lain sebesar Rp1.994.814 per bulan atau sekitar Rp23.937.828 per tahun. Dengan demikian, total rata-rata pengeluaran mahasiswa mencapai Rp2.907.851 per bulan atau sekitar Rp34.894.372 per tahun.



Gambar 16. Profil Rata-Rata Pengeluaran Mahasiswa Tahun 2025

Besarnya pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pendidikan, tetapi juga menjadi salah satu

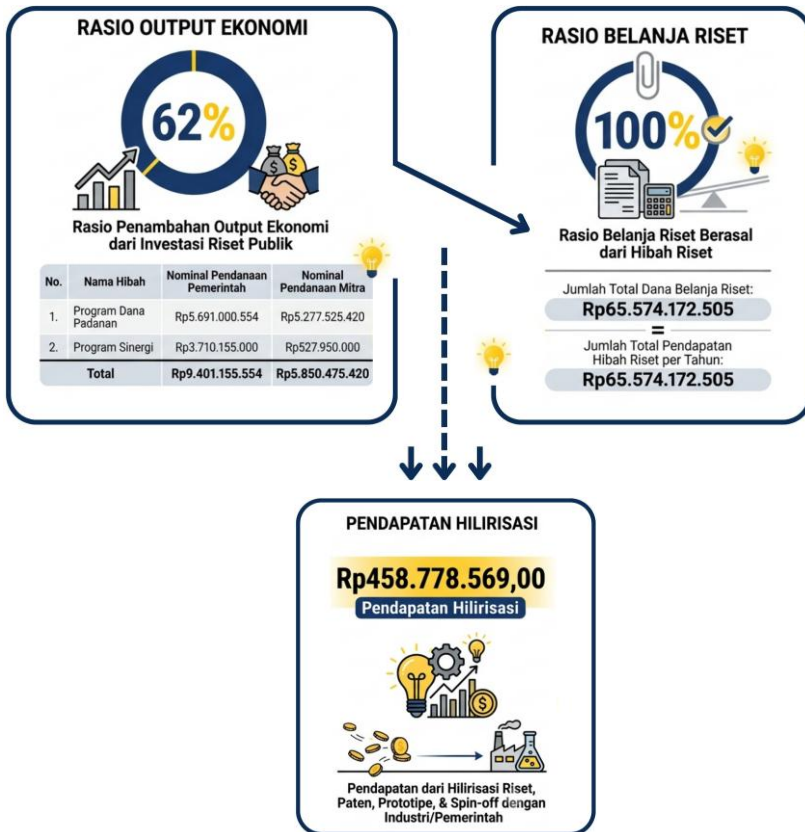
sumber penggerak ekonomi lokal. Aliran belanja mahasiswa menciptakan permintaan yang mendukung keberlangsungan berbagai sektor usaha di sekitar kampus, termasuk transportasi, konsumsi, perdagangan, jasa pendukung, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui mekanisme tersebut, pengeluaran mahasiswa menghasilkan efek pengganda ekonomi (*multiplier effect*), yaitu ketika pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa kembali beredar di masyarakat melalui pendapatan pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas ekonomi lanjutan. Dengan total rata-rata pengeluaran yang mendekati Rp35 juta per mahasiswa per tahun, keberadaan mahasiswa UGM turut menciptakan nilai ekonomi yang mendukung aktivitas usaha dan memperkuat perputaran ekonomi di wilayah sekitar kampus.

Secara keseluruhan, dampak ekonomi dari pengajaran dan pembelajaran di UGM tidak hanya tercermin dari peningkatan kesiapan kerja dan perluasan akses pendidikan, tetapi juga dari aktivitas ekonomi yang tercipta melalui keberadaan mahasiswa. Melalui pembentukan modal manusia yang kompeten, peningkatan mobilitas sosial, dan perputaran ekonomi lokal, proses pendidikan di UGM memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Penelitian dan pertukaran pengetahuan merupakan salah satu jalur utama UGM dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengembangan ilmu pengetahuan, kolaborasi, dan pemanfaatan hasil inovasi. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui kemampuan aktivitas riset dalam menarik investasi eksternal, memperluas jejaring kolaborasi, memperkuat kapasitas pendanaan, serta menciptakan nilai ekonomi melalui pengembangan, hilirisasi, dan pemanfaatan inovasi.

Tahun 2025, keberlanjutan aktivitas penelitian UGM tercermin dari struktur pembiayaan riset yang kuat. Rasio belanja riset yang berasal dari hibah riset mencapai 100%, dengan total belanja riset sebesar Rp65,57 miliar yang seluruhnya didukung oleh pendapatan hibah riset pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan tingginya kapasitas UGM dalam memperoleh pendanaan kompetitif dari berbagai sumber eksternal untuk menopang agenda penelitian universitas. Dari perspektif ekonomi kelembagaan, capaian tersebut memberikan dua implikasi penting. Pertama, pendanaan hibah memungkinkan pengembangan aktivitas riset tanpa meningkatkan beban pendanaan internal universitas secara signifikan. Kedua, masuknya dana hibah turut menghasilkan efek pengganda ekonomi (*multiplier effect*) melalui belanja penelitian, penggunaan jasa pendukung, pengadaan peralatan, pelibatan peneliti dan tenaga pendukung, serta aktivitas kolaboratif dengan berbagai mitra.



Gambar 17. Rasio Output, Rasio Belanja, dan Pendapatan Hilirisasi Riset Tahun 2025

Struktur pendanaan riset yang kuat tersebut selanjutnya memperkuat efektivitas investasi riset publik dalam memobilisasi tambahan sumber daya ekonomi melalui kolaborasi dengan mitra eksternal. Tahun 2025, rasio penambahan output ekonomi terhadap investasi riset publik mencapai 62%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 investasi riset publik dari pemerintah mampu

menghasilkan tambahan investasi sebesar Rp0,62 dari mitra eksternal. Capaian tersebut diperoleh melalui Program Dana Padanan dan Program SINERGI yang memungkinkan investasi pemerintah sebesar Rp9,40 miliar menghasilkan tambahan pendanaan mitra sebesar Rp5,85 miliar, sehingga total investasi riset mencapai Rp15,25 miliar. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi publik di bidang riset tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan kegiatan penelitian, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengungkit ekonomi (*economic leverage*) yang meningkatkan partisipasi sektor eksternal dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Kemampuan menarik pendanaan mitra mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap kapasitas riset UGM sekaligus menunjukkan relevansi dan potensi pemanfaatan agenda penelitian yang dikembangkan. Dari perspektif dampak ekonomi, mobilisasi pendanaan eksternal tersebut memperluas kapasitas penelitian, mempercepat proses inovasi, membuka peluang hilirisasi, serta menciptakan aktivitas ekonomi lanjutan melalui penggunaan tenaga kerja riset, pengadaan barang dan jasa, serta kolaborasi dengan industri maupun pemerintah. Penguatan kapasitas riset dan meningkatnya investasi penelitian tersebut selanjutnya berkontribusi pada peningkatan luaran inovasi yang dihasilkan universitas. Tahun 2025, aktivitas pendanaan dan kolaborasi riset menghasilkan 96 inovasi yang memperluas peluang hilirisasi serta penciptaan nilai ekonomi di berbagai sektor. Inovasi tersebut berasal dari berbagai skema pendanaan dan kolaborasi, termasuk hibah Primestep ADB, Program Dana Padanan, SINERGI, ajakan industri, serta tim pakar dorongan teknologi.



Gambar 18. Aktivitas Pendanaan dan Kolaborasi Riset Tahun 2025

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa luaran inovasi UGM dihasilkan melalui kombinasi pendanaan kompetitif dan kolaborasi eksternal, dengan kontribusi terbesar berasal dari skema SINERGI dan hibah Primestep ADB. Beberapa inovasi telah memasuki tahap kesiapan komersialisasi, antara lain Game Genyang Setan Alas, GAMAHUMAT, benih padi GAMAGORA, Dental Silkbon, RTK domestik berakurasi tinggi, teknologi ekstraksi glukomanan, VIPILAC, Livejet, Ceraffoid, Microforest/OKYFLOW, dan Osteogrin. Kesiapan komersialisasi tersebut menunjukkan meningkatnya potensi transformasi hasil penelitian menjadi produk dan solusi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pemerintah, dan sektor industri.



Gambar 19. Hasil Inovasi UGM Siap Komersialisasi Tahun 2025

Potensi ekonomi dari inovasi tersebut selanjutnya mulai terealisasi melalui proses hilirisasi dan pertukaran pengetahuan. Tahun 2025, UGM memperoleh pendapatan sebesar Rp458,78 juta dari hilirisasi riset, paten, prototipe, dan kerja sama dengan industri maupun pemerintah. Meskipun kontribusi pendapatan hilirisasi masih relatif terbatas dibandingkan total investasi penelitian, capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian hasil riset telah memasuki tahap

pemanfaatan ekonomi dan mulai menghasilkan nilai tambah secara langsung. Lebih jauh, pendapatan hilirisasi tersebut mencerminkan transformasi peran universitas dari penghasil pengetahuan (*knowledge producer*) menjadi penggerak ekonomi berbasis inovasi (*innovation-driven economic actor*). Transfer teknologi, komersialisasi hasil riset, dan kerja sama pemanfaatan inovasi memungkinkan UGM tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memperkuat hubungan antara ekosistem pendidikan tinggi dengan kebutuhan pembangunan dan sektor produktif.

Penguatan & Pengawasan Inovasi
dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 9

Penerimaan Royalti dari Hasil Inovasi produk yang diadopsi oleh Mitra Industri



Pengiriman tahap pertama 10 ton Benih Gama Gora ke PT. Agrinas



Hilirisasi Ventilator Venindo



Makloon Coklat UGM CTLI untuk ATJ dan Tokyo Food



Rekognisi Inovasi UGM

Gambar 20. Penerimaan Royalti dari Hasil Inovasi Produk yang Diadopsi oleh Mitra Industri Tahun 2025

Secara keseluruhan, penelitian dan pertukaran pengetahuan menunjukkan bahwa investasi riset di UGM tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi

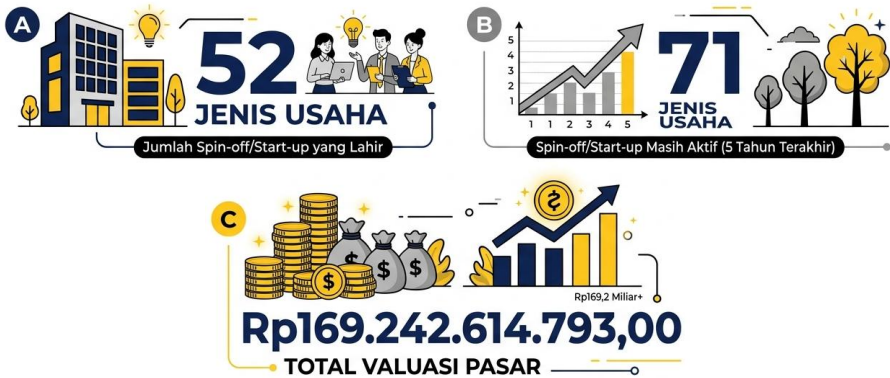
juga menciptakan nilai ekonomi melalui penguatan kapasitas pendanaan, mobilisasi investasi eksternal, penciptaan inovasi, serta hilirisasi hasil penelitian yang memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan sektor produktif.

3.3 Ekosistem Kewirausahaan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan. Pendidikan yang baik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menciptakan solusi baru dalam berbagai bidang. Individu yang terdidik memiliki kapasitas intelektual dan keterampilan teknis untuk mengenali peluang, merancang inovasi, dan mengeksekusi gagasan menjadi produk atau layanan yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang mendukung kreativitas dan pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk membentuk budaya inovatif (Budiana & Pastika, 2025).

Sejalan dengan peran tersebut, UGM mengembangkan ekosistem kewirausahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based entrepreneurship*) sebagai bagian dari strategi hilirisasi pendidikan, penelitian, dan inovasi. Ekosistem ini diarahkan untuk mempercepat transformasi hasil akademik menjadi aktivitas ekonomi yang produktif melalui pengembangan usaha berbasis inovasi, penguatan jejaring kolaborasi, serta dukungan terhadap proses komersialisasi. Melalui pendekatan tersebut, UGM tidak hanya mendorong lahirnya usaha baru, tetapi juga

menciptakan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat.



Gambar 21. Pencapaian *Spin-Off/Start-Up* UGM Tahun 2025

Tahun 2025, pengembangan ekosistem kewirausahaan UGM menunjukkan capaian yang positif. Tercatat sebanyak 52 *spin-off/start-up* lahir dari aktivitas perguruan tinggi, sementara secara kumulatif terdapat 71 *spin-off/start-up* yang masih aktif dalam lima tahun terakhir. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses inkubasi, pendampingan usaha, transfer pengetahuan, serta dukungan pengembangan model bisnis yang dilakukan universitas tidak hanya menghasilkan pembentukan usaha baru, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka menengah. Tingkat keberlangsungan ini menjadi indikator penting bahwa ekosistem inovasi yang dibangun telah bergerak dari tahap penciptaan ide menuju penguatan kapasitas usaha dan keberlanjutan operasional.

Dari sisi penciptaan nilai ekonomi, keseluruhan *spin-off* dan *start-up* yang berkembang di lingkungan UGM menghasilkan total valuasi pasar sebesar Rp169,24 miliar. Nilai tersebut menggambarkan potensi ekonomi yang mulai terbentuk dari proses hilirisasi pengetahuan dan inovasi universitas ke dalam aktivitas produktif yang memiliki nilai komersial. Valuasi pasar juga menunjukkan adanya akumulasi aset intelektual, penguatan model bisnis, serta peluang pertumbuhan usaha yang dapat menjadi sumber penciptaan nilai ekonomi di masa depan. Meskipun hingga tahun 2025 belum terdapat *spin-off/start-up* yang memasuki tahap IPO, *merger*, maupun akuisisi, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha masih berada pada fase penguatan model bisnis, validasi pasar, dan ekspansi awal. Tahap tersebut merupakan bagian yang umum dalam siklus pengembangan perusahaan rintisan, terutama bagi *start-up* berbasis riset yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk mencapai skala usaha dan kesiapan investasi yang lebih tinggi. Namun demikian, keberadaan *spin-off* dan *start up* UGM menunjukkan bahwa hasil riset dan inovasi universitas mulai terkonversi menjadi aset ekonomi yang memiliki pasar. Perkembangan tersebut mencerminkan tumbuhnya aktivitas ekonomi baru berbasis pengetahuan yang berpotensi memberikan kontribusi lebih besar terhadap investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.



Gambar 22. Hilirisasi Riset dan Belanja UMKM Lokal Tahun 2025

Dampak ekonomi yang lebih nyata mulai terlihat melalui penciptaan kesempatan kerja dari aktivitas hilirisasi. Tahun 2025, kegiatan hilirisasi riset, paten, prototipe, dan *spin-off* telah menyerap 68 tenaga kerja, dengan total pengeluaran gaji mencapai Rp1.495.923.624,00. Penyerapan tenaga kerja ini menunjukkan bahwa inovasi yang dihasilkan universitas tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi telah bertransformasi menjadi aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Distribusi pendapatan tersebut selanjutnya berpotensi menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) melalui peningkatan konsumsi rumah tangga dan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar.

Selain itu, kontribusi ekonomi UGM juga tercermin melalui belanja kampus kepada UMKM lokal yang mencapai Rp208.531.970.954,19. Besaran belanja tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional universitas berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan permintaan terhadap produk dan jasa

yang disediakan pelaku usaha setempat. Keterlibatan UMKM dalam rantai pengadaan universitas turut memperluas peluang usaha, memperkuat kapasitas ekonomi lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *start-up* dan ekosistem kewirausahaan UGM telah menghasilkan dampak ekonomi melalui tiga jalur utama, yaitu penciptaan usaha baru berbasis inovasi, pembentukan lapangan kerja melalui hilirisasi, dan penguatan ekonomi lokal melalui belanja institusi. Ke depan, penguatan akses pembiayaan, pendampingan pertumbuhan usaha, serta akselerasi komersialisasi inovasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan skala dampak ekonomi dan mendorong terciptanya perusahaan berbasis riset yang lebih matang dan berdaya saing.

3.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

Aktivitas akademik dan nonakademik yang diselenggarakan UGM secara konsisten menarik kunjungan dari berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara. Kehadiran peserta konferensi, seminar, alumni, keluarga mahasiswa, dan pengunjung wisata *heritage* kampus menciptakan perputaran ekonomi melalui pengeluaran untuk akomodasi, konsumsi, transportasi, perdagangan, serta berbagai layanan pendukung lainnya. Dengan demikian, UGM tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat bagi universitas dan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 23. Jumlah, Rasio, dan Total Belanja Pengunjung UGM Tahun 2025

Tahun 2025, jumlah pengunjung yang tercatat mencapai 32.630 orang, terdiri atas 528 peserta kegiatan konferensi dan 32.102 pengunjung nonkonferensi. Tingginya jumlah kunjungan menunjukkan bahwa UGM berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan dan riset, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, akademik, dan ekonomi yang menarik partisipasi masyarakat dari berbagai wilayah.

Daya tarik aktivitas yang berlangsung di lingkungan UGM juga tercermin dari rasio kunjungan terkait universitas terhadap total kunjungan ke Kota Yogyakarta yang mencapai 0,318%. Rasio tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah kunjungan ke UGM sebanyak 32.102 orang dengan jumlah kunjungan ke Kota Yogyakarta sebanyak 10.080.592 orang (BPS, 2025). Meskipun proporsinya relatif kecil dibandingkan total kunjungan kota, angka ini tetap menunjukkan bahwa UGM

menjadi salah satu tujuan kunjungan di Yogyakarta yang menarik berbagai pihak, mulai dari pelajar, akademisi, peneliti, alumni, hingga mitra institusi.

Interpretasi rasio kunjungan tersebut perlu mempertimbangkan adanya moratorium kunjungan kampus bagi siswa sekolah selama periode Januari-Agustus 2025. Kebijakan ini diterapkan dalam rangka penataan sistem kunjungan kampus yang baru agar kegiatan kunjungan dapat berlangsung lebih tertib dan nyaman bagi pengunjung maupun sivitas akademik UGM, sekaligus mendukung pelestarian berbagai aset universitas yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Selain itu, kebijakan efisiensi yang diterapkan di berbagai sektor turut mempengaruhi tingkat mobilitas dan aktivitas kunjungan ke UGM. Meskipun demikian, kunjungan yang tetap berlangsung selama periode tersebut masih memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi melalui permintaan barang dan jasa, baik di lingkungan kampus maupun pada berbagai sektor usaha di wilayah sekitarnya.

Salah satu bentuk dampak tersebut tercermin dari pengeluaran langsung (*direct expenditure*) yang dilakukan oleh para pengunjung selama berada di lingkungan kampus maupun wilayah sekitar. Pada komponen akomodasi, aktivitas kunjungan menghasilkan penerimaan usaha dan sewa ruang di Wisma MM sebesar Rp1.445.434.335,00. Sementara itu, pada sektor perdagangan dan konsumsi, aktivitas pengunjung turut mendorong transaksi di unit usaha kampus yang tercermin dari laba penjualan barang pada Toko Kokelgam sebesar Rp73.679.322,00 berdasarkan laporan tahunan koperasi.



Gambar 24. Pendapatan *Event Akademik Internasional* dan Belanja *Event* Pada UMKM Lokal Tahun 2025

Selain pengeluaran individual pengunjung, penyelenggaraan kegiatan akademik internasional juga memberikan kontribusi ekonomi melalui pendapatan langsung yang diperoleh universitas. Tahun 2025, penyelenggaraan konferensi, seminar, dan program akademik internasional menghasilkan pendapatan sebesar Rp679.647.030,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas internasionalisasi pendidikan tidak hanya memperluas jejaring akademik dan reputasi institusi, tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi yang mendukung keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan tridharma.

Dari perspektif fiskal, kegiatan akademik internasional yang diselenggarakan UGM tidak menghasilkan penerimaan PPN karena jasa pendidikan memperoleh fasilitas pembebasan pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan internasional lebih banyak terdistribusi melalui peningkatan aktivitas ekonomi riil, pengeluaran peserta, dan perputaran ekonomi lokal dibandingkan melalui kontribusi pajak tidak langsung.

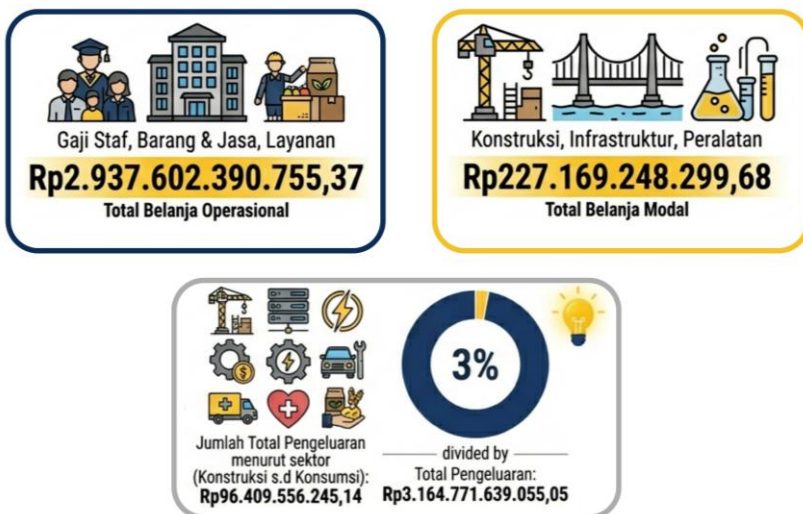
Dampak ekonomi terbesar dari aktivitas kunjungan dan penyelenggaraan kegiatan akademik tercermin pada keterlibatan pelaku usaha lokal. Belanja kegiatan kepada UMKM di wilayah DIY mencapai Rp208,53 miliar, menjadikannya salah satu saluran utama dampak ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas universitas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik dan operasional UGM memiliki keterkaitan yang kuat dengan ekosistem usaha lokal, sehingga manfaat ekonomi yang tercipta tidak hanya dinikmati oleh universitas, tetapi juga mengalir kepada pelaku usaha di daerah melalui pengadaan barang, jasa, konsumsi, dan berbagai layanan pendukung.

Secara keseluruhan, aktivitas kunjungan akademik dan penyelenggaraan berbagai kegiatan di UGM menghasilkan dampak ekonomi yang melampaui batas operasional kampus. Arus pengunjung, pendapatan dari kegiatan akademik internasional, serta belanja kepada UMKM menciptakan perputaran ekonomi yang memberikan manfaat bagi berbagai sektor usaha di wilayah Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa UGM tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi daerah yang mendorong

peningkatan pendapatan usaha, memperkuat keterkaitan ekonomi lokal, dan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat sekitar.

3.5 Pengeluaran Institusi

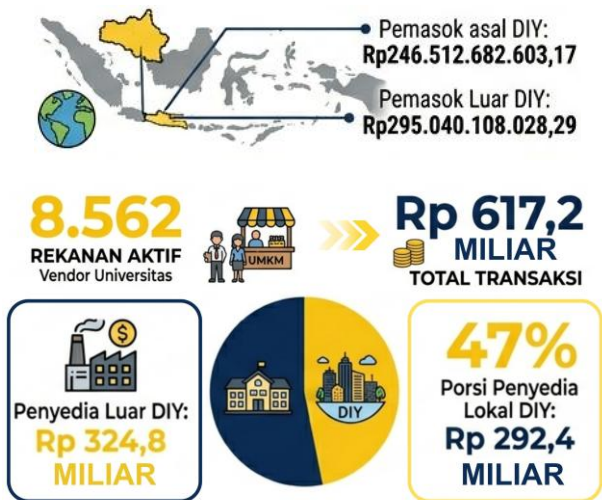
UGM sebagai institusi pendidikan tinggi dengan skala operasional yang besar, menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan melalui pengeluaran institusi untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan layanan pendukung lainnya. Pengeluaran tersebut tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlangsungan operasional universitas, tetapi juga menjadi sumber perputaran ekonomi yang memberikan manfaat bagi berbagai sektor usaha, penyedia barang dan jasa, serta pelaku UMKM di tingkat lokal maupun nasional.



Gambar 25. Belanja Operasional, Belanja Modal dan Proporsi Pengeluaran Sektor

Tahun 2025, total pengeluaran UGM mencapai Rp3,16 triliun, yang terdiri atas belanja operasional sebesar Rp2,94 triliun dan belanja modal sebesar Rp227,17 miliar. Belanja operasional digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, layanan akademik, serta operasional kelembagaan, sedangkan belanja modal diarahkan untuk pengembangan sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur, serta pengadaan peralatan yang mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas layanan universitas. Dari total pengeluaran tersebut, sebesar Rp96,41 miliar atau sekitar 3 persen dialokasikan pada sektor-sektor strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pembangunan dan peningkatan kualitas layanan, meliputi konstruksi, barang/jasa, teknologi informasi, energi, transportasi, kesehatan, serta konsumsi. Pengeluaran pada sektor-sektor tersebut mencerminkan kontribusi universitas dalam menciptakan permintaan terhadap berbagai industri pendukung yang berperan dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan produktivitas.

Dampak ekonomi UGM juga tercermin dari keterlibatan pemasok lokal dan nasional dalam rantai pengadaan barang dan jasa universitas. Selama tahun 2025, belanja kepada pemasok yang berasal dari DIY mencapai Rp246,5 miliar, sementara belanja kepada pemasok dari luar DIY mencapai Rp295 miliar. Distribusi pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dihasilkan UGM tidak hanya memberikan manfaat bagi perekonomian daerah tempat universitas berada, tetapi juga memperluas dampaknya ke berbagai wilayah di Indonesia melalui jaringan pemasok nasional.



Gambar 26. Rekan Aktif UMKM Asal DIY dan Luar DIY

Komitmen UGM dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal tercermin dari tingginya keterlibatan pelaku usaha kecil dan menengah dalam sistem pengadaan universitas. Tahun 2025, tercatat 8.562 rekanan aktif yang terlibat sebagai vendor universitas. Keterlibatan ribuan pelaku usaha tersebut menunjukkan bahwa proses pengadaan UGM tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan institusi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang membuka peluang usaha bagi sektor UMKM.

Dari sisi nilai transaksi, total pengadaan yang melibatkan penyedia nasional mencapai Rp617,2 miliar, dengan Rp292,4 miliar di antaranya diberikan kepada penyedia yang berasal dari DIY dan Rp324,8 miliar kepada penyedia dari luar DIY. Artinya, sekitar 47 persen nilai pengadaan nasional UGM disalurkan kepada

penyedia lokal di DIY. Kondisi ini menunjukkan bahwa universitas memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi daerah melalui penciptaan permintaan terhadap produk dan jasa lokal, sekaligus menjaga keterhubungan dengan rantai pasok nasional untuk memenuhi kebutuhan operasional yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pengeluaran institusi UGM menghasilkan dampak ekonomi yang melampaui fungsi administratif dan operasional universitas. Melalui belanja operasional, investasi infrastruktur, serta pengadaan barang dan jasa yang melibatkan ribuan pemasok dan UMKM, UGM berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang menciptakan perputaran pendapatan, memperkuat rantai pasok, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara berkelanjutan.

BAB IV – DAMPAK LINGKUNGAN

UGM memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola universitas. Kontribusi lingkungan yang dihasilkan UGM tidak hanya tercermin dari upaya pengurangan jejak lingkungan dalam operasional kampus, tetapi juga melalui pengembangan pengetahuan, inovasi, rekomendasi kebijakan, dan praktik berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

UGM terus memperkuat komitmen keberlanjutannya melalui berbagai inisiatif yang mencakup efisiensi energi, pengelolaan sumber daya air, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, pengembangan transportasi ramah lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati, serta pendidikan dan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian berbagai tantangan lingkungan. Berbagai upaya tersebut tidak hanya menghasilkan perbaikan kinerja lingkungan di lingkungan kampus, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas melalui kolaborasi dengan pemerintah, industri, komunitas, dan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Analisis dampak lingkungan dalam laporan ini bertujuan untuk menelaah kontribusi UGM dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Analisis dilakukan berdasarkan lima dimensi utama, yaitu energi,

konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab, transportasi berkelanjutan, keanekaragaman hayati, serta pendidikan dan penelitian lingkungan. Melalui analisis ini, UGM menunjukkan bagaimana berbagai program dan aktivitas yang dijalankan tidak hanya menghasilkan capaian operasional, tetapi juga menciptakan dampak lingkungan yang berkelanjutan bagi kampus, masyarakat, dan pembangunan nasional.

4.1 Energi

Pengelolaan energi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mewujudkan kampus yang berkelanjutan sekaligus mendukung transisi menuju kampus rendah karbon. Sepanjang tahun 2025, UGM tidak hanya berfokus pada efisiensi penggunaan energi di lingkungan kampus, tetapi juga memperluas kontribusinya melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan tata kelola energi daerah, pengembangan energi terbarukan, serta upaya pengurangan emisi karbon.

Dari aspek perubahan perilaku, UGM mulai melakukan pengukuran tingkat kesadaran masyarakat terkait efisiensi energi dan penggunaan sumber daya melalui survei penghematan konsumsi energi listrik dan air yang dilaksanakan pada akhir tahun 2025. Meskipun hasil pengukuran masih dalam tahap pengumpulan data, inisiatif ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun basis informasi untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dan kampanye penghematan energi pada tahun-tahun berikutnya. Upaya tersebut menunjukkan

bahwa pengelolaan energi tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teknis, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Kontribusi UGM dalam penguatan tata kelola energi juga tercermin melalui 44 kolaborasi dengan pemerintah daerah yang menghasilkan berbagai dokumen perencanaan dan kebijakan strategis, seperti Rencana Umum Energi Daerah (RUED), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Keterlibatan UGM dalam penyusunan berbagai dokumen tersebut menunjukkan peran perguruan tinggi sebagai penyedia pengetahuan dan pendamping teknis dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah yang lebih efisien energi dan berorientasi pada keberlanjutan.

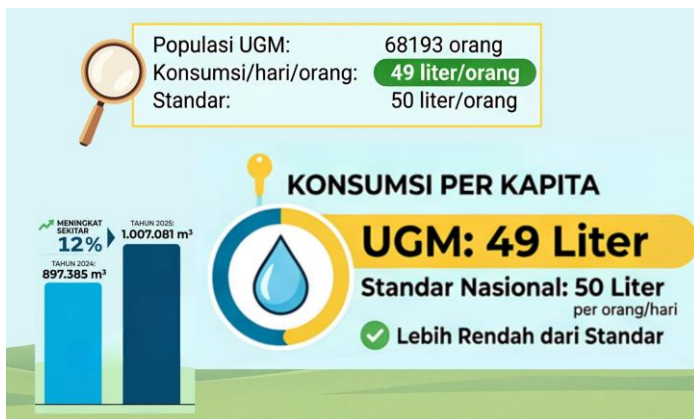
Dari sisi pemanfaatan energi terbarukan, rasio pembangunan pembangkit energi ramah lingkungan mencapai 1,05 dengan produksi energi terbarukan sebesar 352.771 kWh. Capaian ini menunjukkan bahwa berbagai inisiatif pemanfaatan energi terbarukan telah memberikan kontribusi nyata dalam diversifikasi sumber energi dan pengurangan ketergantungan terhadap energi berbasis fosil. Meskipun proporsinya masih relatif kecil dibandingkan total konsumsi energi, pengembangan energi terbarukan tersebut menjadi fondasi penting bagi percepatan transisi energi yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Berbagai upaya efisiensi energi dan pemanfaatan energi terbarukan tersebut turut berkontribusi terhadap penurunan emisi karbon sebesar 689 metrik ton. Penurunan emisi ini menunjukkan bahwa program pengelolaan energi yang dijalankan UGM tidak hanya menghasilkan penghematan sumber daya, tetapi juga

memberikan manfaat lingkungan yang nyata melalui pengurangan jejak karbon dan peningkatan kualitas lingkungan. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan di lingkungan kampus, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam mitigasi perubahan iklim dan pembangunan rendah karbon.

4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab merupakan bagian penting dari upaya UGM dalam mewujudkan kampus berkelanjutan dan mendukung pola konsumsi serta produksi yang lebih ramah lingkungan. Sepanjang tahun 2025, berbagai program dan kebijakan yang dijalankan tidak hanya berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya di lingkungan kampus, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan tata kelola sumber daya air, pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, serta perubahan perilaku menuju konsumsi yang lebih berkelanjutan.



Gambar 27. Persentase Konsumsi Air per Kapita

Dari aspek pengelolaan sumber daya air, UGM terus mendorong penggunaan air secara lebih efisien melalui berbagai program konservasi dan pemanfaatan sumber air alternatif. Tahun 2025, total konsumsi air bersih mencapai 1.007.081 m³ atau meningkat sekitar 12% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 897.385 m³. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas akademik, penelitian, layanan kampus, dan jumlah pengguna fasilitas universitas. Namun demikian, konsumsi air per kapita tetap terjaga pada kisaran 49 liter per orang per hari, lebih rendah dari standar kebutuhan air sebesar 50 liter per orang per hari. Capaian ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas kampus tidak diikuti oleh peningkatan penggunaan air yang tidak terkendali, sehingga efisiensi pemanfaatan sumber daya air tetap dapat dipertahankan. Upaya tersebut didukung oleh berbagai program konservasi air, termasuk pengembangan teknologi pemanenan air hujan, pembangunan sumur resapan dan biopori, serta penguatan literasi masyarakat

terkait pemanfaatan air hujan sebagai sumber air alternatif. Sepanjang tahun 2025, pembangunan sumur resapan dan biopori untuk masyarakat telah dilakukan di 26 titik. Penyebarluasan pengetahuan dilakukan melalui penerbitan buku memanen air hujan, pengembangan inovasi teknologi Gama Rain Filter, penyelenggaraan Kongres Gerakan Restorasi Sungai Indonesia dan Memanen Air Hujan (KMAHI) 2025, serta implementasi teknologi pemanen air hujan melalui program KKN-PPM di berbagai daerah, antara lain di Cingambul (Majalengka, Jawa Barat), Desa Muara Pantuan (Kalimantan Timur), Kampung Marsi (Papua Barat), dan Pulau Karampuang (Mamuju). Berbagai inisiatif tersebut tidak hanya mendukung efisiensi penggunaan air di lingkungan kampus, tetapi juga memperluas dampak konservasi air kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas, penerapan teknologi tepat guna, dan penguatan ketahanan air di tingkat lokal.

Kontribusi UGM dalam pengelolaan sumber daya air juga diwujudkan melalui kerja sama dengan pemerintah dan industri yang menghasilkan 26 dokumen kajian dan perencanaan, mencakup kajian potensi air tanah, neraca sumber daya air, hidrologi, penyediaan air minum, dan pengelolaan sumber daya air. Keterlibatan tersebut menunjukkan peran UGM dalam menyediakan dukungan ilmiah dan teknis untuk memperkuat tata kelola sumber daya air yang berkelanjutan di berbagai wilayah. Berbagai inisiatif yang dilakukan UGM tidak hanya menghasilkan luaran berupa infrastruktur, teknologi, dan dokumen perencanaan, tetapi juga membangun kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Dampak dari upaya tersebut diperkirakan akan semakin terlihat dalam beberapa tahun ke depan melalui meningkatnya efisiensi penggunaan air,

bertambahnya pemanfaatan sumber air alternatif, serta meningkatnya ketahanan air di wilayah-wilayah yang menjadi sasaran program.



Gambar 28. Pengelolaan Limbah UGM

Selain pengelolaan air, UGM terus memperkuat sistem pengelolaan limbah melalui pendekatan ekonomi sirkular. Berbagai jenis limbah berhasil diolah kembali menjadi produk yang bernilai guna, antara lain melalui produksi kompos sebanyak 280,415 kg, penyaluran material daur ulang ke industri berupa sampah anorganik sebanyak 35,83 ton dan plastik sebanyak 14,28 ton, pemanfaatan limbah plastik menjadi bahan bangunan sebanyak 448 m³, serta pengolahan limbah organik menggunakan teknologi kasgot sebanyak 15 ton dan maggot segar sebanyak 7,2 ton. Upaya ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan menciptakan nilai tambah dari limbah yang dihasilkan.

Dampak pengelolaan limbah tersebut diperkuat melalui penyediaan kompos bagi masyarakat dan sivitas akademika serta berbagai program edukasi mengenai pengurangan sampah dan plastik sekali pakai. Masyarakat maupun sivitas akademika dapat mengakses kompos yang dihasilkan oleh UGM melalui Pusat Inovasi Agro Teknologi secara gratis.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PUSAT INOVASI AGROTEKNOLOGI

PENGELOLAAN SAMPAH PIAT UGM

PRINSIP PENGELOLAAN SAMPAH PIAT

- mendukung terlaksananya ekonomi sirkuler dan menjadi bagian dalam pelaksanaan circular farming
- sejalan dengan ketentuan pengelolaan sampah kampus UGM
- mendukung pengurangan sampah
- terlaksana lintas bidang dengan penuh tanggung jawab
- melibatkan pengguna layanan PIAT melalui edukasi pengelolaan sampah

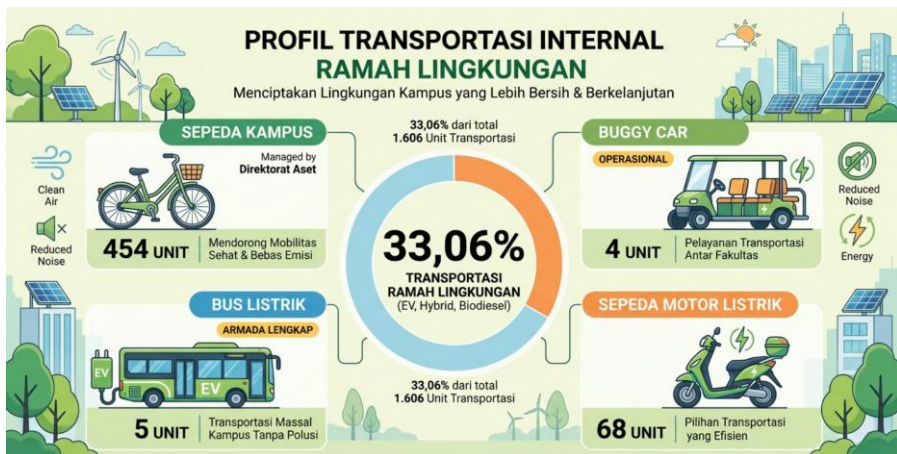


"semua bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah secara partisipatif"

Gambar 29. Pengelolaan Sampah oleh PIAT UGM

Berbagai kegiatan edukasi yang dilakukan turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah serta penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari.

UGM juga mendorong penerapan pola konsumsi yang lebih berkelanjutan melalui pengembangan sistem transportasi ramah lingkungan di kawasan kampus. Pada tahun 2025, universitas mengoperasikan armada kendaraan listrik yang terdiri atas 68 unit sepeda motor listrik, 1 mobil *shelter* listrik, 1 minibus listrik, dan 5 bus listrik. Penyediaan armada tersebut merupakan bagian dari upaya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil sekaligus mendukung penggunaan moda transportasi rendah emisi di lingkungan kampus.



Gambar 30. Profil transportasi internal ramah lingkungan

Dari sisi perilaku mobilitas, persentase sivitas akademika yang menggunakan moda transportasi berkelanjutan tercatat sebesar 1%, sementara rasio pengguna

kendaraan bermotor pribadi terhadap total populasi kampus mencapai 1,95%. Meskipun pemanfaatan moda transportasi berkelanjutan masih perlu terus ditingkatkan, ketersediaan armada kendaraan listrik dan pengembangan sistem transportasi kampus menunjukkan komitmen UGM dalam membangun ekosistem mobilitas yang lebih ramah lingkungan dan mendukung konsumsi sumber daya yang lebih bertanggung jawab.

Keberhasilan berbagai inisiatif tersebut didukung oleh penerapan kebijakan dan standar operasional yang mengatur penggunaan sumber daya secara efisien, termasuk pengelolaan air, pengurangan sampah, pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, serta pengembangan praktik operasional yang lebih berkelanjutan di lingkungan kampus. Kebijakan tersebut menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa prinsip keberlanjutan terintegrasi ke dalam aktivitas sehari-hari universitas.

Secara keseluruhan, berbagai program yang dijalankan UGM menunjukkan bahwa konsumsi yang bertanggung jawab tidak hanya diwujudkan melalui efisiensi penggunaan sumber daya di lingkungan kampus, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan tata kelola lingkungan, penerapan ekonomi sirkular, dan pengembangan mobilitas berkelanjutan. Berbagai inisiatif tersebut berkontribusi pada pengurangan tekanan terhadap sumber daya alam, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan praktik keberlanjutan yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara lebih luas.

4.3 Transportasi

Transportasi merupakan salah satu sumber emisi yang berkontribusi terhadap kualitas lingkungan dan jejak karbon suatu institusi. Sebagai kampus dengan populasi sivitas akademika yang besar dan mobilitas yang tinggi, UGM terus mengembangkan sistem transportasi berkelanjutan yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor pribadi, meningkatkan penggunaan moda transportasi ramah lingkungan, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman, nyaman, dan rendah emisi.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai infrastruktur pendukung mobilitas berkelanjutan. Hingga tahun 2025, UGM telah menyediakan 11 stasiun sepeda yang tersebar di berbagai lokasi strategis kampus. Ketersediaan fasilitas ini memberikan kemudahan akses bagi sivitas akademika untuk menggunakan sepeda sebagai moda transportasi harian sekaligus mendukung pergeseran menuju pola mobilitas yang lebih ramah lingkungan.



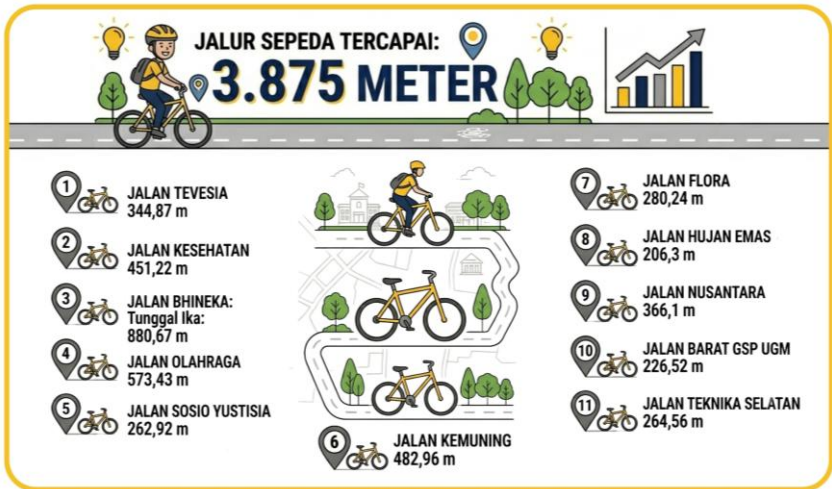
Gambar 31. Titik Lokasi Stasiun Sepeda Kampus

Selain itu, universitas juga mengembangkan jalur sepeda sepanjang 3,88 km yang tersebar di berbagai ruas jalan kampus, termasuk Jalan Tevesia, Jalan Kesehatan, Jalan Bhinneka Tunggal Ika, Jalan Olahraga, Jalan Sosio Yustisia, Jalan Kemuning, Jalan Flora, Jalan Hujan Emas, Jalan Nusantara, Jalan Barat GSP, dan Jalan Teknik Selatan. Ketersediaan infrastruktur tersebut memperluas akses terhadap moda transportasi nonmotor sekaligus mendorong terciptanya pola mobilitas yang lebih sehat dan ramah lingkungan.



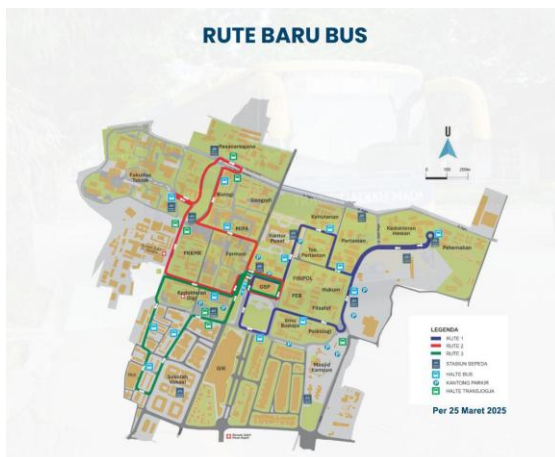
Gambar 32. Hasil Beautifikasi Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Sepeda

Penguatan mobilitas rendah karbon juga dilakukan melalui penyediaan armada transportasi ramah lingkungan. Tahun 2025, UGM memiliki 531 unit kendaraan ramah lingkungan yang terdiri atas sepeda kampus, armada *buggy car*, bus listrik, dan sepeda motor listrik. Jumlah tersebut setara dengan 33,06% dari total armada transportasi yang dimiliki universitas. Ketersediaan armada rendah emisi ini menunjukkan komitmen UGM dalam mengurangi penggunaan energi berbasis bahan bakar fosil sekaligus mendukung target pengurangan emisi karbon dari sektor transportasi.



Gambar 33. Jalur Sepeda dan Jalur jalur pejalan kaki di Area Kampus

Selain penyediaan sarana dan prasarana, UGM juga memperkuat tata kelola transportasi berkelanjutan melalui berbagai kebijakan pengendalian kendaraan bermotor di lingkungan kampus, antara lain penerapan kartu identitas kendaraan, pengaturan jalur bus listrik, penyediaan stasiun sepeda, serta pembatasan kendaraan bermotor pribadi. Kebijakan tersebut menjadi instrumen penting dalam mengarahkan perubahan perilaku mobilitas sivitas akademika menuju penggunaan moda transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.



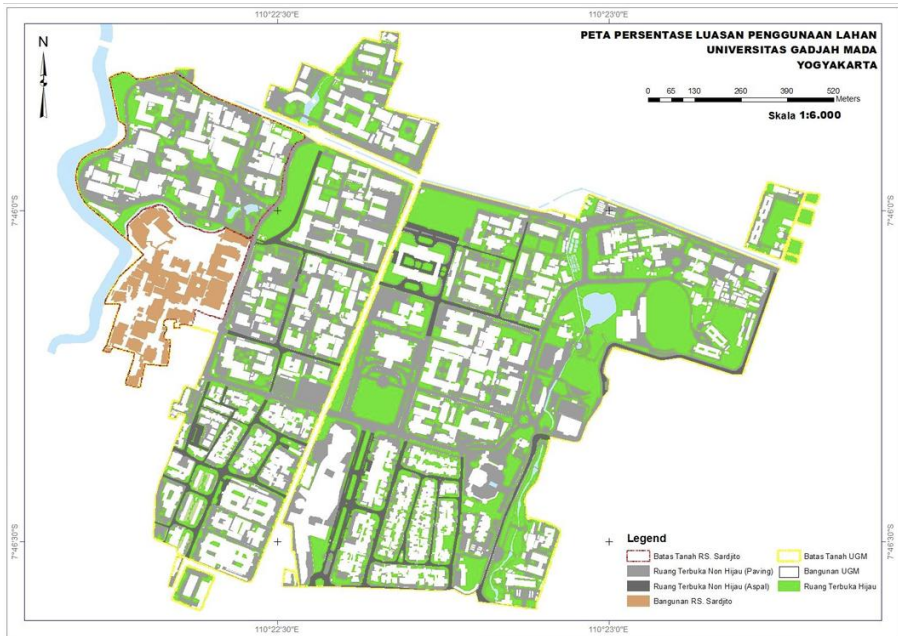
Gambar 34. Rute Bus Listrik Trans UGM

Perubahan perilaku tersebut juga didukung melalui berbagai program kampanye dan edukasi, seperti penerbitan Surat Edaran Rektor tentang Praktik Baik Kehidupan Berkelanjutan, pengoperasian layanan bus listrik Trans Gama, serta penyediaan layanan sepeda motor listrik. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan akses terhadap transportasi rendah emisi, tetapi juga memperkuat kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya mobilitas berkelanjutan dalam mendukung upaya mitigasi perubahan iklim.

Kontribusi UGM dalam bidang transportasi berkelanjutan tidak terbatas pada lingkungan kampus. Melalui 23 kolaborasi riset dengan pemerintah, lembaga, dan industri, UGM turut menghasilkan berbagai kajian strategis seperti peta jalan dekarbonisasi transportasi, rekomendasi kebijakan sistem transportasi nasional, pengembangan kawasan rendah emisi, serta kajian ekonomi hijau. Keterlibatan

tersebut menunjukkan peran UGM sebagai pusat pengetahuan dan inovasi yang mendukung transformasi sistem transportasi berkelanjutan di tingkat nasional.

Di samping itu, UGM terus meningkatkan kualitas lingkungan kampus melalui penyediaan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari strategi konservasi dan mitigasi perubahan iklim. Ruang terbuka hijau berperan penting dalam menyerap karbon dioksida, meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu lingkungan, mendukung konservasi keanekaragaman hayati, serta memperbaiki fungsi hidrologi kawasan. Komitmen tersebut diperkuat melalui kebijakan tata bangunan dan lingkungan kampus yang mengatur penyediaan ruang hijau pada setiap pengembangan infrastruktur. Ketentuan mengenai hal tersebut telah diatur dalam Keputusan Rektor UGM Nomor 157/UN1.P/KPT/HUKOR/2020. Penerapan KDH tidak hanya menjaga keseimbangan ekologis kawasan kampus, tetapi juga mendukung upaya pengurangan emisi karbon dan peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 35. Peta Ruang Terbuka Hijau UGM

Secara keseluruhan, pengembangan infrastruktur, penyediaan armada rendah emisi, penguatan kebijakan, kampanye perubahan perilaku, dan kontribusi riset menunjukkan bahwa UGM telah membangun fondasi yang kuat bagi terciptanya sistem transportasi kampus yang berkelanjutan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan akses terhadap moda transportasi ramah lingkungan dan pengurangan ketergantungan pada kendaraan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan emisi, peningkatan kualitas lingkungan kampus, serta penguatan budaya keberlanjutan di kalangan sivitas akademika.

4.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aset penting yang menopang keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan, UGM terus memperkuat kontribusinya dalam pelestarian biodiversitas melalui pendidikan, konservasi, restorasi ekosistem, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan inovasi berbasis sumber daya hayati.

Komitmen tersebut ditunjukkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keanekaragaman hayati, salah satunya dengan pembukaan Program Profesi Kurator Keanekaragaman Hayati (PKKH). Program studi ini merupakan program pertama dan satu-satunya di Indonesia bahkan di Asia yang secara khusus menyiapkan tenaga profesional di bidang kurasi keanekaragaman hayati. Kehadiran program ini menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya konservasi jangka panjang melalui penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam dokumentasi, pengelolaan, dan pelestarian sumber daya hayati.



Gambar 36. Informasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Program Studi PKKH

Pada aspek konservasi, UGM melaksanakan berbagai program yang menjangkau lingkungan kampus maupun wilayah di luar kampus, antara lain penanaman pohon, pelepasliaran rusa sambar, serta konservasi pesisir dan laut melalui kegiatan transplantasi terumbu karang, rehabilitasi mangrove, dan pemetaan vegetasi pesisir dalam program KKN-PPM. Berbagai inisiatif tersebut tidak hanya mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan fungsi ekosistem, penyerapan karbon, perlindungan kawasan pesisir, serta penguatan ketahanan lingkungan pada skala yang lebih luas. Beragam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian biodiversitas yang dilakukan UGM mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari kawasan perkotaan, hutan, hingga wilayah pesisir dan laut.

Dampak konservasi juga tercermin melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Pada tahun 2025, sebanyak 536 mahasiswa terlibat dalam kegiatan konservasi biodiversitas. Partisipasi ini menunjukkan bahwa kegiatan konservasi tidak hanya menghasilkan manfaat ekologis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat kesadaran, pengetahuan, dan kepedulian generasi muda terhadap isu keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan.

Penguatan pelestarian biodiversitas juga dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan berbagai mitra. Melalui program KKN-PPM, mahasiswa bersama masyarakat mengembangkan berbagai inisiatif berbasis potensi lokal, seperti edukasi ekowisata, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), pengolahan tanaman herbal, serta pengembangan produk berbasis sumber daya hayati.

Kolaborasi dengan Kagama dan mitra industri juga mendukung pelestarian tanaman herbal dan pengetahuan tradisional, termasuk melalui pengembangan *Eco-Edu Forest* Wanagama Nusantara. Pendekatan ini menunjukkan bahwa konservasi tidak hanya berorientasi pada perlindungan sumber daya alam, tetapi juga pada peningkatan nilai ekonomi dan sosial yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dari sisi restorasi ekosistem, UGM telah melakukan rehabilitasi dan penataan kawasan seluas 374,9 meter persegi serta pengembangan jalur pedestrian sepanjang 44 meter di kawasan Jalan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, melalui berbagai skema kemitraan, UGM terlibat dalam proyek rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS), perhutanan sosial, konservasi satwa, serta kegiatan penanaman pohon. Sebanyak 256 pohon berhasil ditanam sebagai bagian dari upaya peningkatan tutupan vegetasi dan kualitas lingkungan. Berbagai kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan fungsi ekologis kawasan, konservasi habitat, serta penguatan ketahanan lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim.



Gambar 37. Penanaman Pohon Bodhi di Halaman Balairung UGM, 1 Oktober 2025

Kontribusi UGM terhadap pemanfaatan berkelanjutan sumber daya hayati juga terlihat dari pengembangan berbagai produk berbasis biodiversitas, seperti obat herbal, bioteknologi, ekowisata, dan energi hijau yang mencapai proporsi 38,27%. Capaian ini menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati tidak hanya dipandang sebagai aset yang harus dilestarikan, tetapi juga sebagai sumber inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan tanpa mengurangi fungsi ekologisnya.

Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa pelestarian keanekaragaman hayati telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di UGM. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan kualitas lingkungan dan pelestarian ekosistem, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pengembangan inovasi berbasis biodiversitas, serta peningkatan kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang.

4.5 Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan dan penelitian merupakan instrumen utama UGM dalam menghasilkan solusi yang berkelanjutan terhadap berbagai tantangan lingkungan. Melalui pengembangan kurikulum, pelaksanaan penelitian, diseminasi pengetahuan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pemangku kepentingan, UGM berperan dalam membangun fondasi pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Pada aspek penelitian, UGM menghasilkan 193 judul penelitian yang berfokus pada penyelesaian berbagai isu lingkungan yang dihadapi masyarakat. Capaian ini menunjukkan kuatnya kontribusi riset UGM dalam menyediakan dasar ilmiah, teknologi, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam, pengendalian pencemaran, mitigasi perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati, serta berbagai aspek pembangunan berkelanjutan lainnya. Kehadiran penelitian yang berorientasi pada penyelesaian masalah masyarakat juga memperkuat peran UGM sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan pengetahuan yang relevan dan berdampak.

Dari sisi pendidikan, isu keberlanjutan dan keanekaragaman hayati telah terintegrasi secara luas ke dalam proses pembelajaran. Sebanyak 45,07% dari total 8.514 mata kuliah telah memuat materi terkait *sustainability* dan biodiversitas. Integrasi isu lingkungan ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguatan kompetensi keberlanjutan tidak hanya diberikan kepada mahasiswa pada bidang ilmu tertentu, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan lintas disiplin. Hal ini penting untuk membentuk lulusan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan di masa depan.

Kontribusi UGM dalam penyebaran pengetahuan lingkungan juga tercermin melalui publikasi dan forum ilmiah yang dapat diakses oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan. Pada tahun 2025, berbagai hasil penelitian lingkungan dipublikasikan melalui konferensi internasional yang diselenggarakan UGM, antara lain *International Conference on Science and Technology*, *International Conference on Smart and Innovative Agriculture*, serta *International Conference on*

Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering. Forum-forum tersebut menjadi sarana penting untuk memperluas pemanfaatan hasil penelitian, memperkuat jejaring kolaborasi ilmiah, serta mendorong adopsi inovasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain melalui pendidikan formal dan penelitian, UGM juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas masyarakat dan tenaga profesional melalui berbagai program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup. Berbagai pelatihan dan sertifikasi yang mencakup penyusunan dan penilaian AMDAL, pengelolaan limbah B3 dan LB3, penyusunan UKL-UPL, pengendalian pencemaran udara dan air, serta pengelolaan sampah domestik telah memperluas akses masyarakat dan praktisi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan. Program-program tersebut berperan penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus mendukung implementasi berbagai regulasi dan praktik lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kontribusi UGM melalui pendidikan dan penelitian menghasilkan dampak yang melampaui lingkungan kampus. Pengembangan kurikulum, pelaksanaan penelitian yang berorientasi pada solusi, diseminasi hasil riset, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan tenaga profesional telah memperkuat ekosistem pengetahuan yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, inovasi lingkungan, dan penerapan praktik keberlanjutan di berbagai sektor. Dengan demikian, pendidikan dan penelitian menjadi salah satu jalur utama

kontribusi UGM dalam mendorong terciptanya pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



Gambar 38. Contoh Flyer Sertifikasi Lingkungan

BAB V – KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

Gerakan Diktisaintek Berdampak lahir dari kesadaran bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi harus menghasilkan manfaat yang nyata bagi masyarakat serta mampu menjawab berbagai tantangan pembangunan. Dalam kerangka tersebut, Universitas Gadjah Mada terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan dan inovasi, tetapi juga mendorong transformasi sosial, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan semangat Diktisaintek Berdampak, UGM menempatkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi sebagai instrumen untuk menciptakan nilai dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, Universitas Gadjah Mada menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola universitas yang berorientasi pada penciptaan nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Dari aspek sosial, kontribusi utama UGM tercermin melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional, penguatan kapasitas masyarakat, serta penyediaan berbagai solusi nyata bagi kebutuhan masyarakat dan permasalahan sosial di masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan. Berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Dari aspek ekonomi, aktivitas pendidikan, penelitian, inovasi, dan operasional universitas menghasilkan dampak ekonomi yang melampaui lingkungan kampus. Kehadiran mahasiswa, pengunjung, kegiatan akademik, kerja sama penelitian, serta belanja institusi kepada UMKM dan pelaku usaha lokal telah menciptakan perputaran ekonomi yang signifikan, memperkuat ekonomi lokal, mendukung penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui pengembangan inovasi, *start-up*, dan *spin-off* berbasis riset.

Dari aspek lingkungan, UGM terus memperkuat pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab melalui konservasi air, pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, efisiensi penggunaan sumber daya, pengembangan transportasi berkelanjutan, serta berbagai program konservasi lingkungan. Berbagai upaya tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan timbulan limbah, penguatan kesadaran lingkungan masyarakat, serta terciptanya praktik pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan di lingkungan kampus dan masyarakat.

Kemampuan UGM dalam menghasilkan dampak tersebut didukung oleh berbagai kekuatan institusi, antara lain kapasitas akademik dan riset yang kuat, sumber daya manusia yang kompeten, ekosistem inovasi yang berkembang, jejaring kemitraan yang luas dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional, serta komitmen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Integrasi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi menjadi fondasi utama yang memungkinkan UGM menghasilkan dampak yang berkelanjutan dan menjangkau berbagai sektor pembangunan.

Temuan dalam laporan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Dampak yang dihasilkan UGM menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan tinggi dapat menghasilkan nilai publik yang luas serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu ditempatkan sebagai mitra strategis pembangunan daerah dan nasional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, industri, dan masyarakat dalam pengembangan inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, hilirisasi hasil riset, serta

pencapaian target SDGs. Hasil pengukuran dampak ini juga dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada hasil dan dampak bagi masyarakat.

Meskipun berbagai capaian menunjukkan dampak yang positif, masih terdapat ruang untuk penguatan, terutama dalam sistem pengukuran dampak, integrasi data, pengembangan indikator yang lebih komprehensif, serta pengukuran hasil dan dampak jangka panjang yang dapat menggambarkan kontribusi universitas secara lebih menyeluruh.

Ke depan, UGM perlu terus memperkuat sistem pengukuran dampak, meningkatkan integrasi keberlanjutan dalam seluruh aktivitas tridharma dan tata kelola universitas, memperluas kolaborasi dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional, serta memperkuat hilirisasi inovasi agar manfaat yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Penguatan basis data, pengukuran hasil dan dampak jangka panjang, serta pengembangan indikator yang lebih komprehensif juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan akuntabilitas dampak yang dihasilkan universitas pada masa mendatang.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2024), *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia 2024*, Badan Pusat Statistik.

Budiana dan Pastika. (2025), *Kajian Dampak Pendidikan Terhadap Kemajuan Ekonomi*, Journal of Economics Development Reserach (JOEDER), Vol 1 No. 3 September 2025

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP tahun 2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025-2029*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

UNESCO. (2020), *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*, Paris: UNESCO

Universitas Gadjah Mada. (2025), *Laporan Rektor UGM 2025*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Universtas Gadjah Mada. (2023). *Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 1 tahun 2023 tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Gadjah Mada tahun 2022 – 2027*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Rektor Pengangkatan Tim Pengelola Data Dampak Perguruan Tinggi



REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA
NOMOR 1415/UN1.P/KPT/HUKOR/2025

TENTANG

TIM PENGELOLA DATA PENGUKURAN DAMPAK PERGURUAN TINGGI TAHUN 2025

REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA,

- Menimbang : a. bahwa Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2025 telah menyelenggarakan sosialisasi pengukuran dampak Perguruan Tinggi Negeri tahun 2025;
- b. bahwa dalam acara sosialisasi tersebut telah diinformasikan lingkup kebutuhan data dan jadwal pengukuran dampak Perguruan Tinggi tahun 2025;
- c. bahwa dalam rangka menindaklanjuti pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi Perguruan Tinggi tahun 2025 sebagaimana tersebut dalam huruf a dan b di atas, perlu membentuk Tim Pengelola Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tahun 2025 yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Gadjah Mada (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5454);
2. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada;
3. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Gadjah Mada;
4. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 6/UN1/KPT/MWA/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Gadjah Mada Periode 2022—2027;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA TENTANG TIM PENGELOLA DATA PENGUKURAN DAMPAK PERGURUAN TINGGI TAHUN 2025.
- KESATU : Mengangkat nama-nama yang sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Pengelola Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi Tahun 2025.
- KEDUA : Tim bertugas dan bertanggung jawab dalam penyelesaian pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi Perguruan Tinggi Tahun 2025 yang meliputi:



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.

- a. mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan dalam materi indikator dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang telah disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia;
- b. menyusun narasi penjelasan atas pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai bagian dari laporan pengukuran dampak Perguruan Tinggi Tahun 2025.
- c. melakukan perbaikan data pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menyesuaikan dengan kebutuhan yang diarahkan sesuai petunjuk teknis atau materi presentasi yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia.
- d. melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan kepada masing-masing Pimpinan Unit Kerja.

KETIGA : Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan masing-masing unit kerja yang terlibat.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Desember 2025 ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Mei 2026.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Desember 2025
REKTOR,

ditandatangani secara elektronik

OVA EMILIA

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan
 2. Sekretaris Universitas
 3. Direktur Perencanaan
 4. Yang bersangkutan
- di Universitas Gadjah Mada



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.E.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA

NOMOR : 1415/UN1.P/KPT/HUKOR/2025

TANGGAL : 12 DESEMBER 2025

TENTANG : TIM PENGELOLA DATA PENGUKURAN DAMPAK PERGURUAN
TINGGI TAHUN 2025

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
1.	Rektor (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Penanggung Jawab
2.	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Pengarah
3.	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan Usaha, dan Kerja Sama (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Pengarah
4.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Alumni (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Pengarah
5.	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Pengarah
6.	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Aset, dan Sistem Informasi (<i>ex officio</i>)	Kantor Pimpinan Universitas	Pengarah
7.	Sekretaris Universitas (<i>ex officio</i>)	Sekretaris Universitas	Pengarah
8.	Direktur Pendidikan dan Pengajaran (<i>ex officio</i>)	Direktorat Pendidikan dan Pengajaran	Pengarah
9.	Direktur Penelitian (<i>ex officio</i>)	Direktorat Penelitian	Pengarah
10.	Direktur Pengabdian kepada Masyarakat (<i>ex officio</i>)	Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat	Pengarah
11.	Direktur Kajian dan Inovasi Akademik (<i>ex officio</i>)	Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik	Pengarah
12.	Direktur Kemahasiswaan (<i>ex officio</i>)	Direktorat Kemahasiswaan	Pengarah
13.	Direktur Pengembangan Usaha (<i>ex officio</i>)	Direktorat Pengembangan Usaha	Pengarah
14.	Direktur Kemitraan dan Relasi Global (<i>ex officio</i>)	Direktorat Kemitraan dan Relasi Global	Pengarah
15.	Direktur Sumber Daya Manusia (<i>ex officio</i>)	Direktorat Sumber Daya Manusia	Pengarah
16.	Direktur Aset (<i>ex officio</i>)	Direktorat Aset	Pengarah
17.	Direktur Keuangan (<i>ex officio</i>)	Direktorat Keuangan	Pengarah



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF.

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
18.	Direktur Teknologi Informasi (<i>ex officio</i>)	Direktorat Teknologi Informasi	Pengarah
19.	Kepala Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas (<i>ex officio</i>)	Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas	Pengarah
20.	Kepala Kantor Alumni (<i>ex officio</i>)	Kantor Alumni	Pengarah
21.	Kepala Kantor Pengadaan (<i>ex officio</i>)	Kantor Pengadaan	Pengarah
22.	Kepala Kantor Keamanan, Keselamatan Kerja, Kedaruratan, dan Lingkungan (<i>ex officio</i>)	Kantor Keamanan, Keselamatan Kerja, Kedaruratan, dan Lingkungan	Pengarah
23.	Kepala Biro Manajemen Strategis (<i>ex officio</i>)	Biro Manajemen Strategis	Pengarah
24.	Kepala Biro Transformasi Digital (<i>ex officio</i>)	Biro Transformasi Digital	Pengarah
25.	Direktur Perencanaan (<i>ex officio</i>)	Direktorat Perencanaan	Ketua
26.	Dr.Eng. Nedyomukti Imam Syafii, S.T., M.Sc.	Direktorat Perencanaan	Wakil Ketua
27.	Ferri Farkhan Kurniawan, S.E., M.Acc.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
28.	Arifah Budi Wati, S.T.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
29.	Sri Purnaningsih, S.I.P, M.P.A.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
30.	Tita Pavita Ningrum, S.Pt., M.Sc.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
31.	Purwani Setyaningsih, A.Md.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
32.	M.Y. Danar Aprilawanda, S.Kom.I.	Sekretaris Universitas	Anggota Dampak Ekonomi
33.	Eko Paris Besteriyana Yulianto, S.Kom.	Sekretaris Universitas	Anggota Dampak Ekonomi
34.	Nur Biyantoro, S.E., M.M.	Direktorat Pendidikan dan Pengajaran	Anggota Dampak Sosial
35.	Bondan Wijanarko, S.I.P., M.Si.	Direktorat Pendidikan dan Pengajaran	Anggota Dampak Sosial
36.	Bagus Gilang Ramadhan, S.Si.	Direktorat Penelitian	Anggota Dampak Sosial
37.	Amalia Khusnaya, S.I.P.	Direktorat Penelitian	Anggota Dampak Sosial



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF.

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
38.	Prayudhi Kurniawan, S.T.	Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat	Anggota Dampak Sosial
39.	Ardian Andi Pradana, S.T.	Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat	Anggota Dampak Ekonomi
40.	Isnani, S.I.P.	Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat	Anggota Dampak Lingkungan
41.	Muhammad Lathif Febriyanto, S.Pd.	Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik	Anggota Dampak Ekonomi
42.	Ikra Aryantari, S.Si.	Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik	Anggota Dampak Lingkungan
43.	Ismail Basuki, S.T.	Direktorat Kemahasiswaan	Anggota Dampak Ekonomi
44.	Aziz Hendra Atmaja, S.Kom.	Direktorat Kemahasiswaan	Anggota Dampak Sosial
45.	Danny Wibisana, S.P.	Direktorat Pengembangan Usaha	Anggota Dampak Ekonomi
46.	Anita Sintya Damaryanti, S.E.	Direktorat Pengembangan Usaha	Anggota Dampak Sosial
47.	Arif Riyadi, S.Kom.	Direktorat Kemitraan dan Relasi Global	Anggota Dampak Ekonomi
48.	Putri Hanin Mardhia, S.Hum.	Direktorat Kemitraan dan Relasi Global	Anggota Dampak Ekonomi
49.	Monica Arlisa Kusuma Tiara, S.I.P.	Direktorat Sumber Daya Manusia	Anggota Dampak Sosial
50.	Kuntari Tri Rahayu, S.Kom.	Direktorat Sumber Daya Manusia	Anggota Dampak Sosial
51.	Dwi Suryani, S.T.	Direktorat Aset	Anggota Dampak Lingkungan
52.	Andhinka Andriani, A.Md.	Direktorat Aset	Anggota Dampak Lingkungan
53.	Mugi Prasetyo, A.Md.	Direktorat Keuangan	Anggota Dampak Ekonomi
54.	Sutarman, S.Kom.	Direktorat Keuangan	Anggota Dampak Ekonomi
55.	Haris Sri Wibowo, S.Kom.	Direktorat Teknologi Informasi	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
56.	Eko Priyo Utomo, S.T., M.Eng.	Direktorat Teknologi Informasi	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
57.	Yulianto, S.E.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
58.	Rokhmatus Khasanah, S.Kom.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E.

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
59.	Dwi Atmi Apriliyanti, S.E.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
60.	Maya Purwanti, S.E., M.Sc.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
61.	Sevie Nurhadini Dwi Lestari, S.E., M.Acc.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
62.	Luhtiyasari Narda Artanti, S.Pd.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
63.	Raden Triyanto, A.Md.	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
64.	Ibnu Setyawan	Direktorat Perencanaan	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
65.	Rosi Setyorini, S.H., M.Sc.	Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas	Anggota Dampak Sosial
66.	Adi Satya, S.I.P.	Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas	Anggota Dampak Sosial
67.	Erika Ratna Irawati, S.M.	Biro Manajemen Strategis	Anggota Dampak Ekonomi
68.	Tuffahati Nadhifa Srihadini, S.Si.	Biro Manajemen Strategis	Anggota Dampak Ekonomi
69.	Dedi Eko Yunanto Priyadi, S.T.	Biro Transformasi Digital	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
70.	Muhammad Alif Taufiqurrahman, S.Kom.	Biro Transformasi Digital	Anggota Bidang Kompilasi Data Dampak
71.	Dewi Novyantari, S.Ant.	Kantor Alumni	Anggota Dampak Sosial
72.	Nindi Mabururi Asnan, S.I.P., M.A.	Kantor Alumni	Anggota Dampak Ekonomi
73.	Asa Safa Salsabiela, S.H.	Kantor Pengadaan	Anggota Dampak Ekonomi
74.	Fitria Dwi Utami, S.T.	Kantor Pengadaan	Anggota Dampak Ekonomi
75.	Erna Susanti, S.Pd.	Kantor Keamanan, Keselamatan Kerja, Kedaruratan, dan Lingkungan	Anggota Dampak Lingkungan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF.

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
76.	Ansaid	Kantor Keamanan, Keselamatan Kerja, Kedaruratan, dan Lingkungan	Anggota Dampak Lingkungan

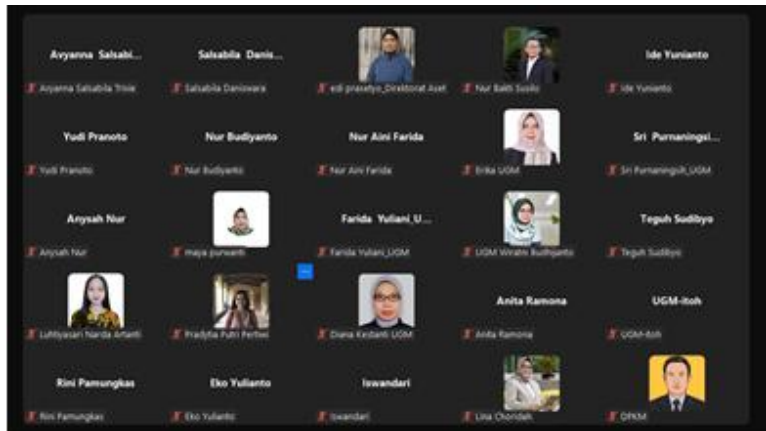
REKTOR,

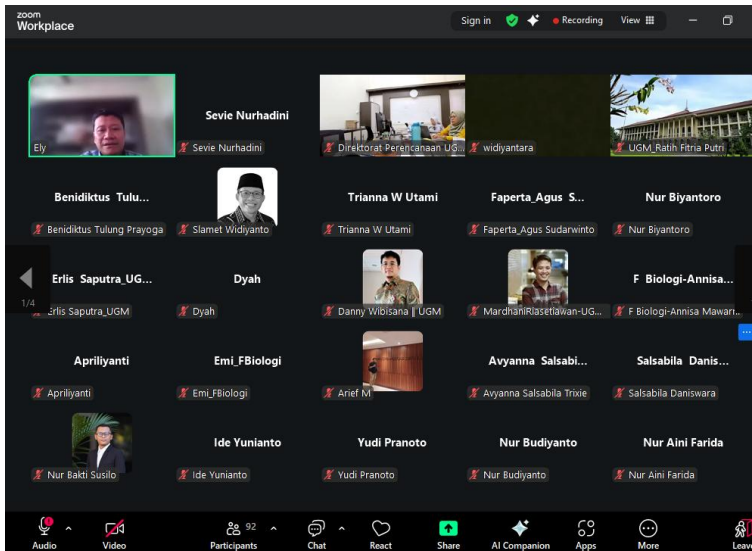
ditandatangani secara elektronik

OVA EMILIA

2. Foto-foto Kegiatan Penyusunan Laporan Dampak

- Sosialisasi Indikator Kinerja Utama tahun 2026 dan Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tahun 2025 tanggal 21 November 2025





b. Rapat Koordinasi Pengumpulan Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tanggal 1 Desember 2025





c. Rapat Koordinasi Pengumpulan Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tanggal 23 Desember 2025



3. Undangan kegiatan penyusunan laporan dampak
a. Sosialisasi Indikator Kinerja Utama tahun 2026 dan Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tahun 2025 tanggal 21 November 2025



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp. +62274 588688, 562011, Faks. +62274 565223
<http://ugm.ac.id>, E-mail: sekr@ugm.ac.id

Nomor : 13971/UN1.P5/Dit-PDP/PR.00.03/2025
Lampiran : Satu bundel
Perihal : Sosialisasi Indikator Kinerja Utama 2026 dan
Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi

17 November 2025

Yth.

1. Wakil Dekan Fakultas/Sekolah
 2. Pimpinan Unit Kerja
 3. Kepala Kantor Administrasi Fakultas/Sekolah
 4. Tim Penyusun Dokumen
- Universitas Gadjah Mada

Menindaklanjuti arahan dalam Rapat Kerja Universitas (RKU) pada tanggal 12 November 2025. Dengan ini kami mengundang kehadiran Bapak/Ibu secara daring dalam acara Sosialisasi Indikator Kinerja Utama tahun 2026 dan Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tahun 2025 yang diselenggarakan pada

hari, tanggal : Jumat, 21 November 2025
pukul : 13.30 – 15.30 wib
tautan Zoom : <http://ugm.id/RKU2026DampakPT2025>
meeting ID : 946 3716 9532
passcode : 673718.

Sebagai materi sosialisasi kami sampaikan file:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. 40 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025 – 2029.
2. Paparan Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Indikator Kinerja Utama tahun 2026.
3. Paparan Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tahun 2025.

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Aset
dan Sistem Informasi,

ditandatangani secara elektronik

Arief Setiawan Budi Nugroho, S.T., M.Eng., Ph.D.
NIP 197509012002121003

Tembusan:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor
3. Dekan Fakultas/Sekolah

b. Rapat Koordinasi Pengumpulan Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tanggal 1 Desember 2025



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp. +62274 588688, 562011, Faks. +62274 565223
<http://ugm.ac.id>, E-mail: sekr@ugm.ac.id

Nomor : 175/UN1/DITREN/Dit-PDP/PR.00.03/2025
Perihal : Undangan Rapat Koordinasi

28 November 2025

Yth.

1. Bapak/Ibu Perwakilan Unit Kerja Pengelola Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi
2. Tim Direktorat Perencanaan
Universitas Gadjah Mada

Menindaklanjuti surat nomor 172/UN1/DITREN/Dit-PDP/PR.00.03/2025 tanggal 25 November 2025, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu dalam rapat koordinasi secara luring yang diselenggarakan pada

hari, tanggal : Senin, 1 Desember 2025
pukul : 13.30 – 15.30 wib
acara : Koordinasi awal pengumpulan data
tempat : Ruang Sidang Multimedia II
Kantor Pusat UGM, Lantai III Sayap Selatan.

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Direktur Perencanaan,

Ely Susanto, S.I.P., M.B.A., Ph.D.
NIP 197608012014041001

Tembusan:
Bapak/Ibu Pimpinan Unit Kerja

c. Rapat Koordinasi Pengumpulan Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi tanggal 23 Desember 2025



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55261, Telp. +62274 588688, 562011, Faks. +62274 565223
<http://ugm.ac.id>, E-mail: sekr@ugm.ac.id

Nomor : 186/UN1/DITREN/Dit-PDP/PR.00.03/2025

16 Desember 2025

Perihal : Undangan Rapat Koordinasi

Yth.

1. Bapak/Ibu Perwakilan Unit Kerja Pengelola Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi
(daftar terlampir)
2. Tim Direktorat Perencanaan
Universitas Gadjah Mada

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu dalam rapat koordinasi secara luring yang diselenggarakan pada

hari, tanggal : Selasa, 23 Desember 2025

pukul : 13.30 – 15.30 WIB

acara : Koordinasi Pengumpulan Data Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi

tempat : Ruang Sidang Multimedia 1

Kantor Pusat UGM, Lantai 3 Sayap Utara.

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ely Susanto, S.I.P., M.B.A., Ph.D.
NIP 197608012014041001

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang PASI
2. Pimpinan Unit Kerja di Kantor Pusat



UNIVERSITAS GADJAH MADA

LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN

Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur, Yogyakarta 55281

+62(274)588688

+62(274)565223

setr@ugm.ac.id

20
25